



PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN
HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA SINGALI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

WITA SORAYA SIHOTANG
NIM: 16 303 00004



PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021



**PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN
HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA SINGALI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diagnosa untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

**WITA SORAYA SIHOTANG
NIM: 16 303 00004**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Hendita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L., M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tongka Khatulistiwa Km. 4,55 Sidang 22722
Telpox (0834) 22080 Faksimile (0854) 24017

Hai Skripsi
su Wita Suraya Sibotang

Jumlah 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Oktober 2021
Kepada Yth:

Hapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi su Wita Suraya Sibotang yang berjudul: "Pernu Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqabah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Roplita, M. Si.
NIP. 19890526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L, M.Pd.I.
NIP. 19880709 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tinggi Hizat Haras Km 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wita Soraya Sihotang
NIM : 1630300004
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI DESA SINGALI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2021
Pembuat Pernyataan



Wita Soraya Sihotang
NIM: 1630300004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihotang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WITA SORAYA SIHOTANG
NIM : 1630300004
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 01 September 2021

Yang menyatakan



Wita Soraya Sihotang
NIM. 1630300004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

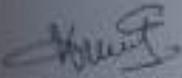
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,50 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wita Soraya Sihotang
NIM : 1630300004
Judul skripsi : PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN HIDUP BERSIH
DAN SEHAT DI DESA SINGALI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN

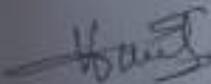
Ketua

Sekretaris


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Anggota


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004


Anas Rabibi Ritonga, S.Sos.I, MA
NIP. 198404032015031004


Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 196904261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 September 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,81
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tarmizi Rival Nurdin Km. 4,5 Sibolang Padangsidempuan 32713
Telepon (0634) 22000 Faksimili (0634) 28072

PENGESAHAN

Nomor 159/In.14/F.7c/PP.00.9/10/2021

NAMA : Wita Soraya Sihotang
NIM : 16 303 00004
PROGRAM STUDI : Pengembangan Masyarakat Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan
Keluarga (PKK) Dalam Mengembangkan Kesadaran
Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan
Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bidang Pengembangan Masyarakat Islam

Padangsidempuan, Oktober 2021
Dekan



[Signature]
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : WITA SORAYA SIHOTANG
NIM : 1630300004
JUDUL : Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan
Tahun : 2021

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Peran yang dimaksud adalah kedudukan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat, serta bagaimana Kader PKK Desa Singali melaksanakan perannya terutama dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat di Desa singali.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu ketua PKK Desa Singali, ibu-ibu ketua Pokja I,II,III,IV sementara sumber data sekunder adalah bapak kepala Desa Singali, ibu-ibu Warga desa yang aktif mengikuti kegiatan PKK namun tidak kader PKK. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat Desa Singali terhadap pola hidup bersih dan sehat masih kurang, Hal ini ditandai dengan akses sanitasi di desa Singali masih belum memadai secara menyeluruh. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi, tetapi juga meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan sampah, pemanfaatan pekarangan dan kelestarian lingkungan. Pengurus kader PKK sudah berusaha maksimal berperan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan merealisasikan berbagai program. Mulai dari Sosialisasi, pemantauan rumah sehat, dan pendampingan Posyandu. Namun kurangnya partisipasi masyarakat Desa Singali menjadi hambatan dalam pengurus Kader PKK untuk melaksanakan program-programnya.

Kata Kunci: Peran PKK, Kesadaran

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padangsidimpun” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpun, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Barkah Hadamean, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus Pembina peneliti di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan dan juga nasihat menguatkan peneliti agar tetap semangat.
4. Bapak Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag. selaku dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan perihal akademik sejak menjadi mahasiswi di IAIN Padangsidimpuan.
5. Ibu Dra.Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M. Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus penuh kesabaran, membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahandaku tersayang (Bijal Sihotang) dan Ibunda tercinta (Tirahima Dalimunthe), yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a,

menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT.

7. Saudara dan saudariku yang tersayang, Alm. Hotnida Rizki Sihotang, Sahran Agusta Sihotang S.Pd, Wita Marlina Sihotang, dan Raja Oloan Sihotang yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Icol Dianto yang telah mengajari dan membina peneliti dan memberi support dalam menulis skripsi ini terutama mengenai footnote dan sumber-sumber online yang bermutu dan berkualitas.
9. Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
10. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

12. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
13. Bapak Zulkarnaen Siregar, dan Ibu-Ibu PKK desa Singali yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
14. Bapak Zilfaroni, MA, Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada teman taqwa (Wina Andriani Harahap S.Sos, Wita Marlina, Yulia Ningsih, Indah Agusriani YB S.Sos, Tri Putri Amelia S.Sos) dan Kos Lanang (Sofian, Parulian Harahap, Tua Dalimunthe dan Unus Syaputra), adik-adik Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH), sahabat-sahabat Halaqah (ukh devi, ukh jen dan ustadzah sekaligus kakak pembimbing), yang selalu setia memberi nasihat-nasihat kepada peneliti, dan tidak lupa sahabat-sahabat syurgaku Seluruh kader KAMMI kota Padangsidempuan.
15. Rekan seperjuangan di Program Studi Masyarakat Islam (PMI), teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir

kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini,
semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2021

Peneliti

Wita Soraya Sihotang
Nim: 16 303 00004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.....	<i>Fathah</i> dan alifatau ya	ā	a dangaris atas
ى.....	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	Idangaris di bawah
و.....	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulisterpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut

digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II : KAJIAN TEORI

A. LandasanTeori	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Pengembangan Masyarakat.....	15
3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	22
4. Hidup Bersih dan Sehat.....	25
5. Kesadaran	31
B. KajianTerdahulu.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	37

C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Informan Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	40
G. Metode Analisis Data.....	42
H. Tehnik Keabsahan Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Desa Singali	45
2. Keadaan Agama Masyarakat Desa Singali	47
3. Keadaan Geografis Desa Singali.....	47
4. Keadaan Data Kependudukan Desa Singali.....	48
5. Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Singali	49
6. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Singali	50
7. Profil Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan	52
a. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan	53
b. Visi Dan Misi Organisasi PKK.....	54
c. Tujuan Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Singali	55
d. Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Singali.....	56
e. Makna Logo Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	58
f. Program Jangka Panjang Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan	62

B. TEMUHAN KHUSUS

1. Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan	66
--	----

2. Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat	69
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan	82
4. Analisis Hasil Pembahasan	98

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Nama-nama Kepala Desa Singali	46
TABEL 2. Luas wilayah Desa Singali	47
TABEL 3. Data Kependudukan Desa Singali	48
TABEL 4. Tingkat Pendidikan Desa Singali.....	49
TABEL 5. Mata Pencaharian Desa Singali.....	50
TABEL 6. Pemenuhan Kebutuhan Air Desa Singali.....	75
TABEL.7. daftar hadir ibu-ibu desa singali dalam penyuluhan PHBS PKK	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat sesungguhnya.¹ Hal ini akan diwujudkan apabila kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Namun pada kenyataannya pada pergantian abad ke 20 ke 21 terjadi perubahan diberbagai segi kehidupan masyarakat, terutama dibidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Hal ini diperparah lagi dengan isu *Global Warming* yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Untuk tetap menunjang dan mewujudkan dari hakekat pembangunan nasional dengan tujuan utama pembangunan nasional yaitu kesejahteraan masyarakat, maka dari itu bisa diwujudkan melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Kegiatan PKK merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan. Kegiatan PKK didaerah merupakan bagian integral dari PKK secara nasional, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di setiap Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan sampai kelompok-kelompok PKK dan dasawisma. PKK sebagai gerakan masyarakat yang aktif berperan sebagai mitra pemerintah sebagai pelaksanaan berbagai program pembangunan

¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014) hlm.4

masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Memiliki 10 program pokok yaitu penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karenanya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan.²

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan ada banyak sekali masalah-masalah lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitar masyarakat yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat tampak sangat beragam.

Berbagai faktor lingkungan yang merugikan belum dapat diatasi, faktor lingkungan yang bersifat menguntungkan belum dapat ditangani dengan baik. Sementara masyarakat harus bertanggung jawab untuk mengelola kesehatan lingkungan sekitarnya, masyarakat harus berperan dalam mengupayakan hidup

²Rizsanti Meirina Satar dkk, *Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*, Khazanah. Vol. 6 No.1 Juni 2013. hlm.27

yang sehat dan lingkungan yang sehat. Semua itu dapat dimulai dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing.³

Peduli lingkungan merupakan sebagian dari iman terinspirasi dari kalimat bijak yang tidak asing lagi didengar yaitu “Kebersihan Sebagian dari Iman”. Dalam konteks pengembangan optimasi daya dukung lingkungan bagi kehidupan, kebersihan merupakan salah satu komponen dari total kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan terdiri dari tiga upaya dasar optimalisasi daya yaitu; Kebersihan, keteduhan dan keindahan. Jika kebersihan, keteduhan dan keindahan lingkungan optimum maka kehidupan surgawi akan terwujud di dunia nyata.

Kesejukan, kesegaran, kelimpahan air dan keamanan holistik menjadi sarana terwujudnya kehidupan yang damai dan sejahtera. Dengan demikian, peduli lingkungan bukan hanya aspek kebersihan saja melainkan juga aspek keteduhan dan keindahan sebagai mana sudah dijelaskan dalam firman Allah pada surat Ar-rum ayat 41-42 sebagai berikut:

³*Ibid.*, hlm.32

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
 لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي
 الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
 مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahan:

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." . Q.S Ar-Ruum 41-42.

Menurut Mujahid, jika orang berkuasa, maka dia akan berbuat jahat dengan kezhaliman dan menciptakan kerusakan. Akibatnya hujan tidak turun, tanaman dan keturunan menjadi rusak, dan Allah tidak menyukai kerusakan. kemudian dia membaca ayat ini. Setelah itu dia berkata, "Demi Allah, itu bukan laut kalian ini, tetapi setiap kampung yang ada airnya yang mengalir", maka ia sudah bisa disebut laut. Menurut Ikrimah, kerusakan tampak di laut dan darat. Menurut Qatadah, yang dimaksudkan darat ialah para penduduk kota, sedangkan laut ialah penduduk pedesaan dan pedalaman.⁴

⁴Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah, *At- Tafsir Al Qayyimu*, diterjemahkan dari " Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsidr ayat-ayat pilihan" oleh Kathur Suhardi, (Jakarta Timur: Darul Falah , 2000), hlm. 481.

Pada surat Ar-Rum ayat 41-42 dapat dianalisa bahwa ayat ini mengharapkan seorang muslim dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan alam lingkungan, dan juga tidak membuat kerusakan terhadap alam lingkungan. Dengan artian jika akan melakukan sesuatu harus melalui pertimbangan pemikiran yang matang akan akibat yang ditimbulkannya agar tidak terjadi hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan.

Desa Singali merupakan salah satu desa binaan PKK dalam memelihara lingkungan hidup bersih dan sehat di Kota Padangsidempuan. Pada tahun belakangan ini Desa Singali sering mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat provinsi. Salah satu perlombaan yang diikuti adalah lomba HATINYA PKK Tingkat Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 2 Agustus 2019 lalu.⁵

Berdasarkan observasi penelitian di desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan, setelah perlombaan HATINYA PKK selesai, masih ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran terhadap menjaga kesehatan lingkungan untuk diri sendiri dan keluarga. Kurangnya peran aktif masyarakat dalam program pokok seperti bersih-bersih desa yang diadakan pada hari Jum'at pagi setiap minggunya.⁶ Selain permasalahan tersebut ada beberapa faktor yang menghambat yakni kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan baik kesehatan lingkungan secara pribadi maupun umum. Sehingga menimbulkan lemahnya partisipasi masyarakat dalam

⁵⁵Observasi di desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru 16 juni 2020 Pukul 15.00

⁶*Ibid.*,

hal menjaga dan mengerti arti kesehatan lingkungan agar lingkungan Desa Singali memenuhi syarat-syarat lingkungan yang bersih dan sehat.

“Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu ketua PKK desa Singali bahwa biasanya mereka melakukan bermacam kegiatan sosial seperti gotong royong, arisan, pengajian wirid yasin, dalam kegiatan-kegiatan tersebut biasanya kader PKK membagikan informasi-informasi seputar Pokja PKK yang antara lain PHBS.⁷”

Melihat permasalahan di atas dengan keadaan lingkungan serta kehidupan yang sangat sederhana dan kurangnya pengetahuan tentang makna menjaga kesehatan lingkungan. Maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang **Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mengembangkan Kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu masalah Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan.

⁷Hasil Wawancara bersama Ibu Ketua PKK desa Singali kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Ibu Siti Arbani Zulkarnain, 16 juni 2020 Pukul 14.56 WIB

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat di desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana peran Tim Penggerak Tim PKK dala mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbarukota Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Tim penggerak PKK di Desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain.

1. Untuk mengetahui kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat di desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui peran Tim penggerak PKK dalam mengembangkan kesaaran hidup bersih dan sehat di di desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Tim penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran Hidup bersih dan sehat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup kesehatan lingkungan dan teori-teori pembelajaran kesehatan umum, khususnya dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat.

2. Manfaat praktis

1) Bagi masyarakat

a) Dengan hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan, akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan masyarakat dapat meningkat.

b) Sebagai masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal baik dalam keluarga, maupun didunia kerja nantinya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul Penelitian maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

1. Peran

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁸.

Peran Yang dimaksud didalam penelitian ini adalah kedudukan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat.

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Maksud dari pengembangan masyarakat disini merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat atau usaha-usaha PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di desa singali kecamatan padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan.

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

PKK salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.⁹ PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<https://kbbi.web.id/peran>) di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10:00 Wib

⁹Ludovikus Bomans Wadu, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK JIP*, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018, hlm: 62-71

dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembagabai ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun desa. PKK yang dimaksudkan di sini adalah PKK yang ada di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

4. Kesadaran

Kesadaran (*awareness*) merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi suatu realitas. Refleksi merupakan bentuk dari pengungkapan kesadaran, dimana ia dapat memberikan atau bertahan dalam situasi dan kondisi tertentu dalam lingkungan.¹⁰ Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kesadaran Masyarakat dalam membiasakan hidup bersih dan sehat yang mana dibimbing oleh Tim penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

5. Hidup Bersih Dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku,

¹⁰Arief Setyawan, Endo Wijaya Kartika, Studi Eksploratif Tingkat Kesadaran Penghuni Gedung Bertingkat Terhadap Bahaya Kebakaran: Studi Kasus Di Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal Manajemen Perhotelan, Vol. 4, No. 1, Maret 2008: hlm.28-38

melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*Social Support*) dan gerakan masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat . Adapun sasaran dari program PHBS tersebut mencakup lima tatanan, yaitu: tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan sarana kesehatan.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka peneliti akan menyusun hasil penelitian menjadi lima BAB. Berikut adalah penjelasannya:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

BAB III, berisi tentang : Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri : Gambaran umum Desa Singali, Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota

¹¹ Prastiti Laras Nugraheni, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan Phbs Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih Dan Sehat*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM] Vol.01 No.01 Maret 2019

Padangsidimpuan. Gambaran khusus tentang Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat.

BAB V: Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹² Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.¹³ Menurut Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁴

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat. Peran juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹⁵

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm 14

¹³Horton, Paul B, dkk, *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hlm 129.

¹⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hlm 50

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 751

a. Teori Peran.

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.¹⁶

Menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang pengambil bagian dari interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (*other*) yaitu orang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau antara banyak orang. Menurut Second dan Beckamn seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa aktor dilihat secara nyata dan perilakunya yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawa perannya.

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 215

Kedua, penilaian dan sanksi, mengenai penilaian dan sanksi Bidle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian Peran Tim Penggerak PKK adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan secara struktural norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya kepada masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala dia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.¹⁷

2. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian

Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerja sama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama, dan proses belajar keberlanjutan.¹⁸

Secara umum Pengembangan Masyarakat (*Community development*) dalam bahasa Arab *Tathwirul Mujtama' il-islamiy* adalah

¹⁷*Ibid.*, hlm.450

¹⁸Fredian Tonny, *pengembangan Masyrtakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.5-6

kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi social, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.¹⁹ Ibnu Khaldun mengatakan bahwa secara etimologi pengembangan merupakan membina dan meningkatkan kualitas.

Selain itu, pengertian Pengembangan Masyarakat terdapat beberapa defenisi antara lain:²⁰

- a) Menurut Bhattacharya, pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia dalam mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia didorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.
- b) Menurut yayasan Indonesia sejahtera, pengembangan masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menanamkan pengertian kepada masyarakat agar dapat menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki baik alam maupun tenaga, dan menggali inisiatif setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.
- c) Menurut Com. Dev. Handbook, pengembangan masyarakat adalah evolusi terencana dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya yang ada dalam masyarakat. Dia adalah sebuah proses dimana anggota masyarakat melakukan aksi bersama dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama.
- d) Menurut Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup

¹⁹Kamaluddin,1 *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)* Jurnal Al-Hikmah Voll.VIII No.02 Juli 2014 hlm.43

²⁰*Ibid.*, hlm.45

penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan khidupan dalam suatu kesatuan wilayah ini dengan berwawasan lingkungan, sumber daya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Pengembangan Masyarakat atau *community development* terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Pengembangan atau pembangunan memiliki makna usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Sedangkan masyarakat menurut Sidi Gazalba berasal dari Bahasa Arab yakni Syarikah, kata ini dalam Bahasa Indonesia mengalami perubahan menjadi Serikat yang di dalamnya tersimpul unsur-unsur pengertian, di antaranya berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan. Kata masyarakat hanya dipakai untuk menamakan pergaulan hidup.²¹

b. Peranan pengembangan masyarakat

Untuk mengoptimalkan program Pengembangan masyarakat, *community Development worker* harus memiliki beberapa peran sebagai perubah (baik yang berasal dari organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah NGO) peran yang terkait dengan

²¹Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Praedia Group, 2014) hlm. 3

pengembangan masyarakat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jim Ife yang erat kaitannya dengan intervensi masyarakat sbb:

- a) *Facilitative roles* adalah memfasilitasi komunitas sasaran CD worker harus dapat melakukan mediasi dan negosiasi (*mediation and negotiation*) memberi dukungan, membentuk konsensus, memfasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan dan mengorganisir
- b) *Educational roles* yaitu pekerja sosial berperan mendidik masyarakat mel niput membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi , mengkonfrontasikan dan pelatihan.²²
- c) *Representational roles* pekerja sosial berperan sebagai wakil masyarakat dalam hal mencari sumber daya, advokasi, memanfaatkan media, membina hubungan masyarakat, mengembangkan jaringan, membagi pengetahuan dan pengalaman.

c. Landasan Pokok Pengembangan Masyarakat

Proses asal yang dianggap paling penting adalah "penyadaran" (konsientisasi) seseorang pada realitas dirinya dan dunia sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan Freire disebut juga pendidikan penyadaran, atau metode konsientisasi.

1) Landasan Normatif dalam Pemberdayaan Masyarakat

²²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,(Bandung: Rafika Aditama, 2009) hlm.4

Adapun landasan normatif yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dengan tokoh pembaharuannya adalah Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasalam. Adapun pokok-pokok pengembangan masyarakat yang diajarkan beliau adalah Perubahan itu dimulai dari diri pribadi.

2) Landasan Filosofis dalam Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengangkat masyarakat dan derajat yang paling rendah, model pengembangan masyarakat harus diubah yakni model yang dapat memberi peluang besar bagi masyarakat untuk berkreasi dalam rangka mengaktualisasikan diri dalam membangun dirinya sendiri.²³

Secara filosofis, model pengembangan masyarakat semestinya diarahkan pada memandang manusia /masyarakat sebagai fokus dan sumber utama pengembangan yaitu menjadikan musyawarah sebagai metode kerjanya, penyadaran dan pembebasan sebagai proses, kesejahteraan hidup sebagai tujuan akhir.

Secara filosofis bangsa Indonesia mencita-citakan bangsa dan negara Indonesia yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. dan menciptakan kesejahteraan umum. Dengan perkataan lain, negara bertanggung jawab atas terciptanya dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

3) Landasan Teoritis dalam Pengembangan Masyarakat

²³ Aziz Muslim, *Pendekatan Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Aplikasi Jurnal Aplikasi Agama. Vol.VIII. NO.2* Desember, 200 hlm.20

Secara teoritis para pakar pengembangan masyarakat teori-teori Pengembangan Masyarakat diklarifikasi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu: Teori-teori yang memandang perubahan sosial dan pengembangan masyarakat sebagai suatu proses diferensiasi dan integrasi, sebagai suatu proses perubahan dan pembentukan nilai-nilai modern dan radikal.

4) Landasan sosiologis

Landasan sosiologis merupakan gambaran fakta empiris mengenai perkembangan masalah, kebutuhan masyarakat serta negara.

d. Arah Pengembangan Masyarakat

Arah pengembangan masyarakat harus dipahami sebagai sebuah proses. Metode ini seperti strategi *double standard* dimana tidak harus terpaku pada proses pengembangan masyarakat secara internal semata, melainkan juga harus merangkul pemerintah untuk menyalurkan kebijakan yang dapat mendukung perkembangan.²⁴ Pertama pengembangan yang menunjukkan perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual, dan masyarakat yang menunjukkan kualitas hubungan sebuah relasi sosial.

²⁴*Ibid.*, hlm. 32-34

Dalam berbagai kasus pengembangan masyarakat digunakan sebagai cara memperbaiki pelayanan dan fasilitas publik, menciptakan tanggung jawab pemerintah lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperbaiki kepemimpinan, membangun kelembagaan baru, melaksanakan pembangunan ekonomi dan fisik, dan mengembangkan perencanaan fisik dan lingkungan.

Maka arah pengembangan masyarakat ini harusnya dikelompokkan menjadi beberapa tahapan. Strategi pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal.²⁵
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.
- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

²⁵Nawawi, Ismail, *Pembangunan dan Problema Masyarakat*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.96.

- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

PKK salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.²⁶

PKK merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu

²⁶Ludovikus Bomans Wadu, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKKJIP*, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018, hlm: 62-71

memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri.²⁷

b. Visi dan Misi PKK

1) Visi PKK adalah Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2) Misi PKK

a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.

b) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.

c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman

²⁷Ramandita Shalfiah, Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor3,2013:975-984

Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat

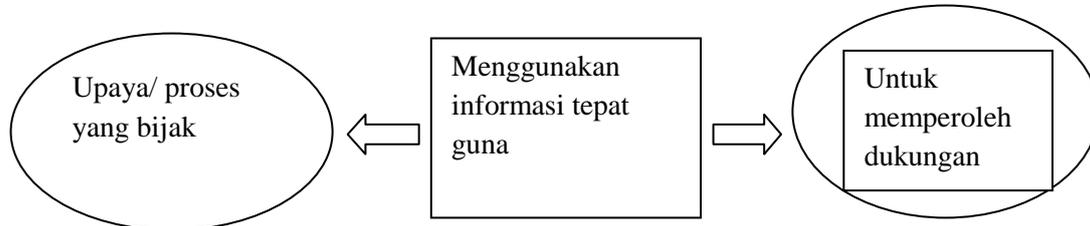
- d) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

4. Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*Social Support*) dan gerakan masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.²⁸

²⁸ Prastiti Laras Nugraheni, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM]Vol.01 No.01 Maret 2019

Konsep proses Advokasi



Advokasi- diskusifkm.blogspot.com

Adapun indikator PHBS tatanan rumah tangga, adalah:

- a. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, yaitu pertolongan pertama pada persalinan balita termuda dalam rumah tangga dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan paramedis lainnya).
- b. Bayi diberi ASI eksklusif, adalah bayi termuda usia 0-6 bulan mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan.
- c. Mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, adalah anggota-anggota rumah tangga mempunyai pembiayaan praupaya kesehatan seperti askes, kartu sehat, dana sehat, Jamsostek dan lain sebagainya;
- d. Ketersediaan air bersih, adalah rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air dalam kemasan, air leding, air sumur terlindung dan penampungan air hujan. Sumber air pompa, sumur dan mata air terlindung berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotoran atau limbah.
- e. Ketersediaan jamban sehat, adalah rumah tangga yang memiliki atau menggunakan jamban leher angsa dengan tangki septik atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir;
- f. Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, adalah rumah tangga yang mempunyai luas lantai rumah yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari dibagi dengan jumlah penghuni (9m² per orang);
- g. Lantai rumah bukan tanah, adalah rumah tangga yang mempunyai rumah dengan bawah atau dasar terbuat dari semen, papan, ubin dan kayu.
- h. Tidak merokok di dalam rumah, adalah penduduk / anggota keluarga umur 10 tahun keatas tidak merokok di dalam rumah selama ketika berada bersama anggota keluarga lainnya selama 1 bulan terakhir.
- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari, adalah penduduk/ anggota keluarga umur 10 tahun keatas dalam 1 minggu terakhir melakukan aktivitas fisik (sedang maupun berat) minimal 30 menit setiap hari.

- j. Makan buah dan sayur setiap hari, adalah anggota rumah tangga umur 10 tahun keatas yang mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari dalam 1 minggu terakhir;²⁹

Berdasarkan poin-poin di atas dapat dilihat bahwa kesehatan lingkungan itu sendiri mencakup perumahan, penyediaan jamban keluarga, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, sanitasi tempat umum dan sebagainya.

Kesehatan lingkungan menyangkut aspek kesehatan manusia, termasuk kualitas hidup yang ditentukan oleh faktor fisik, biologis, sosial dan psikososial di lingkungan yang selalu dikaitkan dengan teori dan praktik penilaian, koreksi, pengendalian, dan pencegahan faktor-faktor tersebut di lingkungan yang berpotensi berpengaruh buruk terhadap kesehatan generasi sekarang dan yang akan mendatang.³⁰

- a. Pengelolaan Sampah

- 1) Pengertian Sampah

Manusia mempunyai berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Disisi lain, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Makin hari makin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan ketersediaan ruang lingkup

²⁹Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.12

³⁰Arief Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015), hlm.12

manusia yang relatif tetap, dan bahan bungan ini dikenal dengan istilah sampah. Sampah atau wasters diartikan sebagai benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan dan dibuang atau sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, serta tidak terjadi dengan sendirinya.³¹

2) Pengaruh dan Manfaat Sampah bagi Kesehatan.

Secara umum, pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat mengakibatkan tempat perkembangan dan sarang dari serangga dan tikus, dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber pencemaran air permukaan atau udara, serta menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman yang membahayakan kesehatan. Ada dua manfaat dari sampah yang pertama manfaat sampah yang mudah membusuk dapat dipergunakan untuk pupuk atau kompos, makanan ternak, gas bio, dan menimbun tanah rawa. Yang kedua manfaat sampah yang tidak dapat membusuk dengan dimanfaatkan lagi untuk keperluan orang lain yang sebelumnya diolah secara fisik atau kimiawi terlebih dahulu.

b. Penyediaan Jamban Keluarga

Pembuatan jamban merupakan salah satu upaya manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup yang

³¹*Op Cit*, Sumantri Arif...hlm.62

bersih dan sehat. Selain itu, konstruksi jamban yang kokoh dan biaya yang terjangkau juga perlu dipikirkan dalam membuat jamban.³²

Pembuatan jamban harus memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada disekitar jamban.
- 2) Menghindarkan berkembang biaknya atau tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
- 3) Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- 4) Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak menyebabkan.
- 5) Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
- 6) Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat.

c. Penyediaan sumber Air dan Air bersih

sanitasi penting dalam mencegah penumbuhan penyakit sedikitnya 9,1% jumlah kematian penduduk bumi sekitar 2.2 miliar penduduk bumi tidak mendapatkan pasokan air bersih, sedangkan lebih dari 35% penduduk bumi (sekitar 2,4 miliar orang) belum mendapatkan fasilitas sanitasi yang baik. Menurut *World Health Organisation* dan UNICEF, dengan meningkatkan sanitasi 1,5 juta jiwa anak dapat diselamatkan

³²Alamsyah Dedi, Ratna Muliawati, *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Nuha Medika), 2013, hlm 172.

setiap tahunnya terutama dari kematian yang disebabkan oleh penyakit-penyakit penyebab diare. Sebagian besar korban diare adalah penduduk negara-negara berkembang yang hidup dalam keadaan sangat miskin ditempat-tempat pemukiman di pinggiran kota atau penduduk yang hidup di daerah pedesaan.

1) Sumber air

Meskipun air menutupi 70% dari permukaan bumi, sebagian besar air adalah air asin. Sumber-sumber air berasal dari berbagai jenis sumber, yakni sumber tanah atau *ground water*, *precipitation* yaitu air hujan, salju, kabut. Air permukaan antara lain sungai gletser. Sumber biologik misalnya tumbuhan, dan yang terakhir jaringan pasokan air. Air sumber (*spring water*) merupakan sumber air alami yang biasanya mengandung mineral, banyak digunakan untuk bahan air kemasan. Air pipa (*tap water*) yang disalurkan melalui sistem saluran air minum kota, di negara-negara maju air PAM dapat langsung diminum sedangkan di negara-negara berkembang air PAM harus disaring atau dimasak terlebih dahulu sebelum diminum.

2) Air Bersih

Menurut Kemenkes RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002, yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi

persyaratan kesehatan air bersih yang dapat diminum apabila dimasak sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

3) Air minum.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagai air minum, air bersih jika diminum atau digunakan secara langsung tidak menimbulkan akibat buruk pada kesehatan peminumnya. Di negara-negara yang sudah maju, air yang disalurkan, oleh perusahaan air minum (PAM) kerumah-rumah penduduk, industri usaha dan usaha, mempunyai kualitas sebagai air minum.

Adapun syarat-syarat air yang dapat diminum adalah sebagai berikut: Bebas dari bakteri berbahaya secara bebas dari ketidakmurnian kimiawi, bersih dan jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, tidak mengandung bahan tersuspensi(penyebab keruh), menarik dan menyenangkan untuk diminum.³³

5. Kesadaran

Kesadaran pada dasarnya artinya berpikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berpikir. Kesadaran adalah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain.³⁴

Menurut Soekanto yang dikutip dari sebuah jurnal menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan

³³Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm.179

³⁴Rita L. Atkinson Dkk, *Pengantar Psikologi*, (Tangerang: Interaksara, 2010), hlm.432

suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku atau tindakan.³⁵ Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Menurut Emil Salim, kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air. Kesadaran merupakan fasilitas untuk mengakses, menyebar luaskan dan saling menukarkan informasi serta melakukan koordinasi dan kontrol secara global.³⁶ Berdasarkan teori-teori kesadaran lingkungan di atas maka dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Kesadaran adalah pengetahuan. Sadar sama dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui/ tahu, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan/ perilaku

³⁵ Retno Jamanti, Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014: hlm.17-33

³⁶ Dicky Hastjarjo, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*, Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005 hlm.80

merusak lingkungan/ tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup.³⁷

- b. Kesadaran adalah bagian dari sikap atau perilaku. Pengertian kesadaran yang ada sebagian dari sikap menjadi benar jika setiap perilaku yang ditunjukkan terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Dikatakan demikian karena menurut teori kesadaran adalah pengetahuan merupakan bagian dari sikap atau tindakan.

Dari pengertian diatas peneliti memberikan definisi bahwa kesadaran lingkungan adalah perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan.

³⁷*Op Cit.,.17-33*

B. Kajian Terdahulu

Sesuai dengan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tinjauan pustaka yang diambil dari penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, *“Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.”* Sebuah jurnal yang disusun oleh Rizsanti Meirina Satar dkk pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan melakukan penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara *door to door* atau dari rumah ke rumah warga Dusun Sawahan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh pelaksanaan program Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) terhadap kesehatan masyarakat Dukuh Sawahan yaitu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya lingkungan sehat dan perilaku sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Frekuensi penyuluhan dan pemantauan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap warga dusun Sawahan menunjukkan korelasi yakni meningkatnya indikator yang terpenuhi.

Sedangkan pada sikap ibu-ibu kader PKK dapat dipengaruhi oleh media massa, pengaruh keluarga atau seseorang yang dianggap penting, hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia meliputi pengalaman pribadi,

pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, mediamassa, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Kedua “*Penerapan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Studi Tentang Modal Sosial Pada Pelaksanaan Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Keterampilan Program PKK Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru).*” Sebuah jurnal yang disusun oleh Afilya Al’amin pada tahun 2017, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program yang tampak kuat dan tinggi modal sosialnya adalah bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Berdasarkan manfaat yang dirasakan anggota dalam pelaksanaan bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan diketahui bahwa manfaat yang dirasakan anggota yaitu dapat mengetahui pola pemberian makan dan jenis pemilihan makan untuk balita, manfaat yang dirasakan anggota yaitu dapat melakukan pengendalian sampah dan jentik penyebab demam berdarah, manfaat yang dirasakan anggota yaitu dapat mengetahui pentingnya asi eksklusif dan suntik vitamin untuk pertumbuhan kesehatan anak, manfaat yang dirasakan anggota yaitu mengetahui cara mendidik mengajar dan pola asuh anak, manfaat yang dirasakan anggota dapat menambah pengetahuan cara mengajarkan teknologi kepada anak, manfaat yang dirasakan anggota yaitu dapat menambah keterampilan kerajinan tangan flannel, tali kur dan akrilik, dan

anggota yang merasakan manfaat yaitu dapat menambah keterampilan memasak dan menghias kue.

Ketiga, *“Perempuan sebagai pelopor Penggerak Pelestarian Lingkungan di kelurahan Jambangan Surabaya”* sebuah skripsi yang disusun oleh Romadhona pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dikelurahan jambangan memiliki peran yang besar dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan layak huni. Hal ini dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang dilakukan perempuan dikelurahan Jambangan dengan komitmen dan inisiatif baru melalui program yang dijalankan. Program-program tersebut diantara lain Program Bank sampah Bintang V, kemudian SAJISAPO (satu jiwa satu pohon), IPAL (instalasi pengolahan air limbah) dan composer serta beberapa program lainnya yang mendorong terciptanya lingkungan bersih dan sehat dan berkelanjutan.

Perbedaan dari keseluruhan tinjauan pustaka diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah.

Penelitian di atas terdapat kesamaan kajian tentang peranan Tim Penggerak Pemberdayaan kesejahteraan keluarga, namun objek dan metode yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang “Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang memaparkan suatu kegiatan sosial dan masalah manusia.³⁸ Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³⁹. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, yaitu studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomenologi yang dialami oleh beberapa individu. Pendekatan penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di desa Singali kecamatan Padangsidimpun Hutaimbarukota Padangsidimpun.

³⁸Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm, 11

³⁹ Ibid, hlm 12

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Singali kecamatan Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan. Alasan penetapan lokasi penelitian tersebut karena Desa Singali merupakan salah satu desa yang dibina TP PKK kota Padangsidempuan. Desa Singali memelihara lingkungan hidup bersih dan sehat di kota Padangsidempuan.

D. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Ketua PKK, Ibu-ibu ketua Pokja I, Pokja II, Pokja III, Pokja IV, Kepala Desa Singali, tokoh Adat, Tokoh agama, Masyarakat desa Singali.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴¹ *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik *sampling no random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Peran dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat.

⁴¹Moh. Natsir, *Metode penelitian* (jakarta:Ghakia Indonesia, 2015), hlm. 63

2. Aktif dalam kegiatan penyadaran hidup bersih dan sehat
3. Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan penyadaran hidup bersih dan sehat

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali nya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun yang berupa hasil wawancara tentang bagaimana Peran Tim Penggerak PKK dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.⁴². Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Ibu Ketua PKK dan ibu-ibu ketua Pokja I,II,III,IV
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Desa Singali, Tokoh Agama, Masyarakat berjumlah 6 orang.

⁴²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 42.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴³ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2) Wawancara semi- terstruktur

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dibandingkan penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja peran tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Ibu Ketua PKK Desa Singali dan Ibu-ibu Ketua Pokja I,II,III,IV sebanyak 5 orang (Data Primer), Kepala Desa Singali, tokoh agama, Ibu-ibu masyarakat Desa Singali yang ikut berpartisipasi dalam mengupayakan Hidup Bersih dan Sehat yang berjumlah 6 orang (Data Sekunder).

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁵ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non Partisipan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Dokumen dan arsip yang dimiliki oleh TIM Penggerak PKK Desa Singali kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dibidang kesehatan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu komponen yang penting. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan

⁴⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 54

analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis atau menggambarkan data hasil. Penelitian lapangan dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka dan selanjutnya pengolahan data disajikan secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara lengkap aspek-aspek mengenai masalah berdasarkan literatur dan data lapangan.

Data-data yang dikumpulkan adalah data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kemudian data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk bab pembahasan sebagai pijakan dalam mengambil kesimpulan. Kemudian tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan ujung terakhir dari sebuah penelitian.

Adapun langkah-langkah analisa data yaitu:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberimakna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
5. Mengambil kesimpulan.

H. Tehnik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data⁴⁶. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.⁴⁷

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua dan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 320.

⁴⁷*Ibid.*,hlm 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Singali

Desa Singali merupakan salah satu desa di kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 39 Ha. Secara administratif Desa Singali terdiri dari dua dusun. Desa Singali terbentuk pada zaman penjajahan Belanda, yang diapit dua desa yakni Desa Sabungan Julu Dan Desa Sabungan Jae.

Menurut legendanya Desa singali berasal dari kisah seorang nenek moyang bernama Ayahanda dari Baginda Nauli, berasal dari Desa Sabungan Julu hendak mengasingkan diri karena tidak ingin bergabung dengan Desa Sabungan Jae yang merupakan bersebelahan dengan Desa Sabungan Julu.⁴⁸

Ayahanda dari Baginda Nauli tersebut mendirikan rumah di dekat sungai/ mata air *Aek Nangali*, sekarang namanya sudah berubah dan dikenal dengan nama sungai/ mata air *Aek Naloja*. Sungai/ mata air *Aek Naloja* merupakan air yang sangat dingin.

Nama Desa Singali disandingkan dengan nama sungai/ mata air *Aek Nangali*. Penetapan nama ini berlangsung sejak ayahanda dari baginda Nauli

⁴⁸ Arsip Dokumen Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan

menyimpulkan bahwa nama Desa Singali diambil dari nama mata air tersebut. Menurut bahasa daerah *Singali* berarti Dingin.⁴⁹

Sejak tahun 1952 hingga tahun 2021 desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan sudah dipimpin oleh beberapa Orang Kepala Desa. Adapun nama-nama kepala desa Singali sebagai berikut:

Tabel 1
Nama-nama Kepala Desa Singali sejak tahun 1952-2021

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Sutan Sopusjion Harahap	1952-1967	Alarhum
2	Mangaraja Oloan Siregar	1967-1976	Almarhum
3	Dahlan Siragar	1976- 1981	Almarhum
4	Jabar Sitompul	1982-2004	–
5	Sahrin Siregar	2005-2009	–
6	Sahlan Harahap	2009-2014	–
7	Zulkarnain Siregar	2018- Sekarang	–

Sumber: RPJM desa Singali umum tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sudah ada tujuh kepala desa yang memimpin Desa Singali secara bergantian. Dengan keterangan tiga kepala desanya sudah meninggal dunia, sementara yang keempat sampai dengan keenam masih aktif beraktivitas menjadi

⁴⁹*Ibid*

masyarakat Singali. Saat ini kepala desa yang aktif menjabat Menjadi Kepala Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan adalah kepala desa ketujuh. Beliau menjabat sejak tahun 2018 lalu hingga sekarang.

2. Keadaan Agama Masyarakat Desa Singali

Keadaan Agama masyarakat Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan masih menjunjung tinggi budaya setempat yaitu sistem kekerabatan dan adat stiadat yang dikenal dengan istilah “*Dalihan Natolu*”.

3. Keadaan Geografis Desa Singali

Secara demografis desa Singali merupakan salah satu dari lima desa di kecamatan Padangsimdipuan Hutaimbaru. Desa Singali adalah wilayah yang tergolong dataran rendah dengan suhu rata-rata 33⁰ C, curah hujan lumayan tinggi. Luas wiayah ±96,2 Ha. Yang terdiri dari berikut:

Tabel 2
Luas Wilayah Desa Singali

NO	WILAYAH	LUAS
1.	Tanah sawah	22 Ha
2.	Tanah Tegal	16 Ha

3.	Tanah pekarangan/ perkampungan	3,9 Ha
4.	Lain-lain (sungai, kuburan, jalan)	2 Ha

Sumber: RPJM desa Singali Tahun 2018-2023

Batas-batas wilayah Desa Singali adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sabungan Jae
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lembah Lubuk Manik
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sabungan Sipabangun

4. Keadaan Data Kependudukan Desa Singali

Data kependudukan merupakan tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi. Keadaan data kependudukan masyarakat Desa Singali berjumlah 842 orang dan 211 kepala keluarga. Keadaan data kependudukan Masyarakat desa Singali sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Data Kependudukan Desa Singali

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH JIWA
1.	Dusun I	98	430
2.	Dusun II	113	412
	Jumlah	211	842

Sumber: data kantor kepala desa singali 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Dusun I lebih banyak dibandingkan masyarakat dusun II. Masyarakat Dusun I berjumlah 430 jiwa. Masyarakat Dusun II berjumlah 412 jiwa. Jumlah masyarakat keseluruhan di Desa Singali adalah 842 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Singali 211.

5. Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Singali

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab krisisnya sumber daya manusia. Mengingat saat ini zaman kian merambah maju, yang mana otomatis turut berpengaruh pada segala aktivitas kehidupan.

Adapun data tingkat pendidikan masyarakat desa Singali sebagai berikut:

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Singali

NO.	LULUSAN SEKOLAH	JUMLAH (ORANG)
1.	SDN/ sederajat	195
2.	Madrasah Ibtidaiyah	28
3.	SLTP/ Sederajat	206
4.	Madrasah Tsanawiyah	127

5.	SMU/SMK	425
6.	Madrasah Aliyah	145
7.	Akademi / Diploma	25
8.	Sarjana perguruan tinggi	75

Sumber: RPJM Desa Singali Tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan masyarakat desa Singali sudah merata. Dengan data tingkat pendidikan demikian Sumber Daya Manusia (SDM) seharusnya sudah memadai. Hal ini tingkat pendidikan akan menentukan kematangan berpikir dan lebih mudah memahami perkembangan teknologi dan informasi. Masyarakat yang sedemikian akan lebih mudah untuk dibina dan paham akan setiap aturan-aturan yang direalisasikan kepada masyarakat.

6. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Singali

Mata pencaharian merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh penduduk dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Singali sebagai berikut:

Tabel 5

Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Singali

NO.	STATUS	JUMLAH (ORANG)
1.	Petani Pemilik Sawah	75

2.	Petani Penggarap	120
3.	Buruh Tani	10
4.	Peternak Ayam	10
5.	Peternak Itik	7
6.	Pemilik Industri Sedang	1
7.	Pegawai Negeri Sipil	11
8.	Pegawai Kantor Desa	11
9.	TNI	1
10.	Pegawai Swasta	5
11.	Pemilik Warung	10
12.	Pemilik Kios	1
13.	Angkutan Umum	5
14.	Tukang Cukur	1

Sumber : RPJM Desa Singali Tahun 2018-2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat desa Singali mayoritas sebagai petani pemilik sawah, petani penggarap dan buruh tani. Sektor perdagangan dan usaha kecil menengah di desa Singali mulai berkembang. Disamping itu mata pencaharian bidang peternakan mulai berkembang secara baik. Hal ini menandakan bahwa masyarakat desa Singali memiliki pekerjaan yang menghabiskan banyak waktu bekerja setiap hari. Dan memiliki sedikit waktu luang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan PKK.

7. Profil Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

a. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home economic* di Bogor pada tahun 1957. Seminar tersebut menghasilkan rumusan 10 segi kehidupan keluarga. Kemudian hasil tersebut ditindak lanjuti oleh kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan pada tahun 1996 yang menetapkan 10 segi kehidupan keluarga sebagai kurikulum pendidikan kesejahteraan.⁵⁰

Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim penggerak PKK di semua tingkatan.⁵¹ Keanggotaan timnya secara relawan terdiri dari tokoh/ pemuka masyarakat, para istri kepala Dinas atau Jawatan dan isteri kepala Daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat Kawat nomor Sus 3/6/12 kepada Gubernur Jawa

⁵⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_Kesejahteraan_Keluarga.

⁵¹Erwita Dewi, Syahmardi Yacob, Ade Octavia, H. M. Jamal. S Dan Rike Setiawat, Pelatihan Motivasi Dan Kewirausahaan Bagi Tim Penggerak Pkk Kelurahan Rawasari Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat No. 52 Tahun 2012. hlm.6

Tengah dengan tembusan Gubernur KDH seluruh Indonesia, agar mengubah nama pendidikan Kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai “Hari Kesatuan Gerakan PKK” yang diperingati setiap tahun.

Pada tahun 1978 melalui loka karya pembudayaan PKK Jawa Tengah, disepakati 10 segi pokok PKK menjadi program 10 program pokok PKK. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga maka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan diketuai oleh Ny. Siti Arbani Zulkarnaen Siregar.⁵² Beliau adalah seorang lansia muda yang merupakan istri dari bapak Kepala Desa Singli Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Anggota Tim Penggerak PKK di Desa Singali sekarang 33 orang yaitu terdiri dari 12 orang pengurus dan 21 anggota yang rata-rata dalam usia lanjut kategori muda (dini).

⁵²Ketua TP-PKK Desa Singali, Laporan Kegiatan Desa Binaan 2018 Pemanfaatan Lahan Pakarangan Hatinya PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, tahun 2018, hlm.17

b. Visi dan Misi Organisasi PKK

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), Demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan gotong royong serta pembentukan watak bangsa yang selaras.
- b) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya meningkatkan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur dan indah dan nyaman (Hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tatalaksana rumah tangga yang sehat.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek

kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.

- e) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.⁵³

c. Tujuan Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Singali

Gerakan PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Tim Penggerak PKK berada ditingkat pusat sampai dengan kelurahan atau desa. PKK digerakkan dan dikelola oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh istri pemimpin daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa atau Lurah) secara fungsional.

Strategi dalam menjangkau sebanyak mungkin keluarga dilaksanakan melalui kelompok Dasawisma. Yaitu kelompok 10-20 KK yang berdekatan. Ketua kelompok yang dipilih berdasarkan musyawarah anggota kelompok. Dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada

⁵³ Ketua TP-PKK Desa Singali, Laporan Kegiatan Desa Binaan 2018 Pemanfaatan Lahan Pakarangan Hatinya PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, tahun 2018, hlm. 25

dalam kelompoknya, seperti adanya ibu hamil, ibu menyusui, balita, orang sakit, orang yang buta huruf dan sebagainya. Informasi dari semuanya ini kemudian disampaikan kepada kelompok PKK setingkat di atasnya, yang akhirnya sampai di Tim Penggerak PKK Desa atau Kelurahan.

Anggota Tim Penggerak adalah relawan yang tidak menerima gaji baik perempuan maupun laki-laki yang menyediakan sebahagian waktunya untuk kegiatan PKK. Sasaran PKK tidak terbatas pada urusan rumah tangga di rumah masing-masing tetapi dapat berperan aktif pada kegiatan-kegiatan produktif yang dapat meningkatkan keterampilan pendapatan organisasi dan keluarga. Kegiatan PKK dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan unsur dinas/ instansi pemerintah terkait.

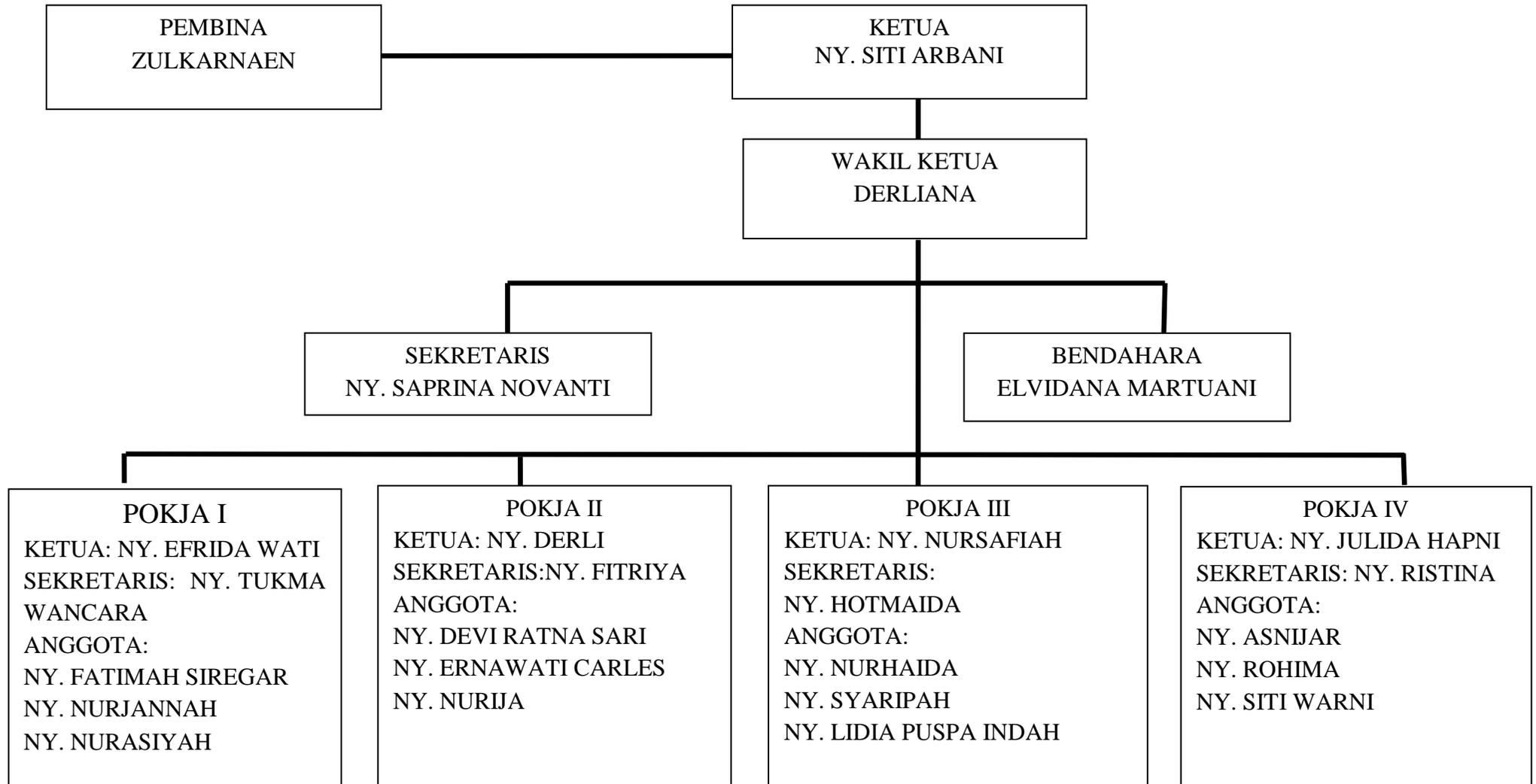
d. Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Singali

Struktur organisasi Mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan ada tumpang tindih bagian atau pekerjaan.⁵⁴ Berikut adalah struktur organisasi yang ada dalam Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

⁵⁴ *ibid.*, hlm. 26

Tabel 6

STRUKTUR ORGANSASI TIM PENGGERAK PKK DESA SINGALI



Berdasarkan bagan di atas bahwa posisi dan fungsi dari struktur organisasi Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Singali diketuai Ny. Siti Arbani, bertanggung jawab atas jalannya kegiatan baik di dalam maupun di luar desa, memimpin dan mengkoordinasikan dan membina anggota pengurus. Ny. Derliana bertanggung jawab sebagai wakil ketua. Yaitu mewakili desa atau menunjuk seorang pengurus dalam hubungan organisasi dan dalam keadaan mendesak bersama-sama pengurus menentukan kebijaksanaan. Ny. Elvidana Martuani sebagai sekretaris bertanggung jawab atas mekanisme administrasi, kesekretariatan, mencatat dan merekap kegiatan pengurus. Ny. Sapriana Novanti sebagai bendahara bertanggung jawab atas mekanisme keuangan dalam organisasi.

e. Makna Logo Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Logo merupakan identitas yang digunakan oleh perusahaan, lembaga atau instansi atau organisasi untuk menggambarkan karakter yang dimiliki organisasi tersebut. Logo biasanya menggambarkan citra positif yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Logo dapat diartikan sebagai wajah organisasi yang ketika dilihat dapat menyampaikan makna, fungsi, ataupun manfaat yang ada di organisasi tersebut. Akan lebih mudah dalam pembuatan logo menggunakan lambang-lambang sederhana agar dapat dimengerti dan mudah dipahami pembaca.

Gambar 2

Logo Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga



Keterangan:

1) Bentuk

Akolade melingkar segi lima dalam arti Pancasila sebagai dasar gerakan PKK (bintang, 17 butir kapas, 8 simpul pengikat dan 45 butir padi, *akolade* melingkar, rangkaian mata rantai, lingkaran putih dengan tulisan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, berwarna hitam, 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga).⁵⁵

2) Warna

Warna lambang terdiri dari:

- a) Warna dasar lambang adalah biri benhur
- b) Warna kuning yang dimaksud adalah warna kuning emas, untuk gambar bintang, gambar padi, gambar rantai, gambar

⁵⁵<http://pkk.semarangkota.go.id/pages/arti-lambang-pkk> di akses, 21 Juni 2021

kelopak bunga kapas, gambar tangkai padi dan tangkai kapas, gambar *akolade* segi lima.

- c) Warna putih yang dimaksud adalah putih perak untuk gambar 10 mata tombak dalam lingkaran paling dalam, gambar *akolade* melingkar, gambar bunga kapas, delapan simpul pengikat tangkai tangkai padi dan kapas.

Putih kapas untuk lingkaran sebagai dasar tulisan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan bunga kapas khusus yang dicetak pada logam.

3) Arti

a) Warna

Biru melambangkan suasana damai, aman, tentram dan sejahtera. Putih melambangkan kesucian dan ketulusan untuk satu tujuan dan itikad. Kuning melambangkan keagungan dan cita-cita. Hitam melambangkan kekekalan atau keabadian.

b) Komponen

Segi lima melambangkan Pancasila sebagai dasar gerakan PKK. Bintang melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa. 17 butir kapas, 8 buah simpul pengikat, 45 butir padi melambangkan kemerdekaan RI dan kemakmuran.⁵⁶

Akolade melambangkan wahana partisipasi masyarakat- masyarakat dalam pembangunan yang

⁵⁶*Ibid.*,

memadukan pelaksanaan segala kegiatan dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan untuk mewujudkan ketahanan nasional.

Rangkaian mata rantai melambangkan masyarakat yang terdiri dari keluarga- keluarga sebagai unit terkecil yang merupakan sasaran gerakan PKK.

Lingkar putih melambangkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.

10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga melambangkan gerakan masyarakat dalam pembangunan dengan melaksanakan 10 Program Pokok PKK dan sasarannya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan gerakan nasional untuk membangun keluarga, berasaskan Pancasila dan UUD 1945 dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat dengan melaksanakan 10 Program Pokok PKK dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera

yang selalu hidup dalam suasana damai, aman, tertib, tentram, makmur, dan sejahtera dalam rangka ketahanan nasional.

f. Program Jangka Panjang Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

1) Pokja I

a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran masyarakat berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu melalui:

- (1) Pembinaan kesadaran bela Negara
- (2) Pembinaan pola asuh anak dan remaja
- (3) Penyuluhan kesadaran hukum untuk pencegahan PKDRT, *Trafficking*, perlindungan anak dari narkoba

b) Gotong Royong

Menumbuh kembangkan kesadaran, kesetia kawan, social, bertenggang rasa kebersamaan serta saling menghormati antar umat beragama dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian wirid dan peringatan israj mi'raj Nabi Muhammad Saw, kerja bakti setiap hari Jum'at (Jum'at bersih).⁵⁷

2) Pokja II

⁵⁷Ketua TP-PKK Desa Singali, Laporan Kegiatan Desa Binaan 2018 Pemanfaatan Lahan Pakarangan Hatinya PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, tahun 2018 hlm. 28

a) Pendidikan dan Keterampilan

Pertama Membudayakan minat baca keluarga dan masyarakat melalui taman bacaan masyarakat dan penyuluhan pentingnya gemar membaca.

Kedua melaksanakan, mengembangkan serta memberi penyuluhan KB. Mengikuti pelayanan KB yang diadakan PL KB Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru.

b) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Meningkatkan pembinaan, pengelolaan dan pengembangan UP2K PKK dan melakukan penyuluhan koperasi dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola Tim Koperasi PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padangsidimpun.

c) Bina Kelurahan Balita

Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padangsidimpun bersama PPLKB juga melakukan Penyuluhan tentang pentingnya kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Dimana melalui Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) ini ibu-ibu dapat mengetahui tingkat kecerdasan anak balitanya yang sesuai dengannya, dan hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan keluarga balita.

3) Pokja III

a) Pangan

Mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal spesifik masing-masing daerah. Bersama PPL pertanian Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan mengadakan penanaman penganekaragaman makanan sehat beragam seimbang dan bergizi. Mengikuti perlombaan penggunaan tanaman obat-obatan secara tradisional yang alami. Serta mengikuti penyuluhan Tabulapot (Tanaman Bumbu Dalam Pot) diharapkan hal ini dapat menambah pendapatan keluarga.

b) Sandang

Memperhatikan tatacara berbusana yang baik, serasi, selaras, dan seimbang dengan menggunakan produk dalam negeri oleh kader PKK terhadap masyarakat. Mengikuti pembinaan yang diikuti oleh KB dalam Pelatihan cara berhijab. Mengikuti Perlombaan busana Untuk perayaan HUT RI yang diadakan pemerintah Kecamatan.

c) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan memberi penyuluhan tentang kriteria rumah sehat, jasa

pengaturan ruangan serta penataan perabotan rumah tangga dan pentingnya jamban keluarga dan melakukan azas tribina (bina usaha, bina manusia, dan bina lingkungan)

4) Pokja IV

a) Kesehatan

Pertama Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta kemampuan keluarga tentang kesehatan dan gizi berimbang agar tetap sehat dan produktif.

Kedua Membudidayakan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kebiasaan setiap hari meliputi kegiatan membudidayakan mencuci tangan.

Ketiga memberi pelayanan lansia di posyandu.

b) Kelestarian Lingkungan

Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Membudidayakan perilaku hidup bersih dan sehat diri dan lingkungan dengan sosialisasi kebersihan jamban keluarga dan saluran pembuangan air limbah, sosialisasi

dan penyuluhan pilah sampah organik dan Anorganik dan sosialisasi hemat air bersih.⁵⁸

c) Perencanaan Sehat

Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan melaksanakan program KB, membina gerakan menabung, memberi penyuluhan tentang MCK, SPAL, dan tempat sampah, dan meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Singali

Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Menjadi masyarakat yang sehat memang bukanlah perkara mudah. Kebiasaan dan perilaku yang seharusnya diterapkan, tidak begitu saja bisa diadaptasi oleh sebahagian besar masyarakat Indonesia terutama di Desa Singali. Pola hidup bersih dan sehat menjadi kunci keberhasilan masyarakat agar tidak mudah terjangkit penyakit.

Kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Singali memang masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan akses sanitasi di Desa Singali masih belum memadai secara menyeluruh. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi, tetapi juga meliputi ketersediaan air bersih,

⁵⁸Ketua TP-PKK Desa Singali, Laporan Kegiatan Desa Binaan 2018 Pemanfaatan Lahan Pakarangan Hatinya PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, tahun 2018 hlm. 28

pembuangan sampah, pemanfaatan pekarangan dan kelestarian lingkungan.

Sebagaimana pernyataan ibu Julida Hapni selaku ketua pokja

IV sebagai berikut:

Ada dua faktor yang mempengaruhi kebersihan masyarakat. Yang pertama adalah akses sanitasi. Akses sanitasi di desa Singali masih kurang. Masih ada sebagian sedikit dari masyarakat yang membuang hajat tidak pada tempatnya. Kemudian kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan masih ada. Dalam hal ini kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang.

Sebenarnya kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat di desa Singali masih jauh dari kata sehat dan bersih, kenapa saya bilang seperti itu karna satu aktivitas saja yang bertolak belakang dari PHBS itu sudah tidak bisa lagi desa itu disebut desa yang bersih dan sehat. Nah di desa Singali sendiri masyarakatnya terutama laki-laki itu merokok, asap rokok bagi sebagian masyarakat yang tidak merokok sangat berbahaya.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang. Hal ini dipengaruhi karena akses sanitasi lingkungan yang belum memadai, kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan merokok di tempat umum membahayakan sebahagian warga yang tidak merokok.

Berdasarkan observasi peneliti mengamati masih ditemukan sampah bertebaran di pinggir jalan raya Desa Singali mengakibatkan *drainase* atau selokan menjadi tersumbat saat hujan. Warga masyarakat Desa Singali sering merokok di tempat umum, seperti di warung kopi, ketika berkumpul acara desa dan lain sebagainya. Karena merokok merupakan kebiasaan warga desa yang susah diubah.

⁵⁹Julida Hapni, ketua Pokja IV PKK Desa Singali wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 pukul 13.30 WIB.

Keadaan tersebut menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat masih kurang.

Kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat desa Singali juga dipengaruhi oleh masyarakat yang tidak memiliki waktu luang untuk membersihkan pekarangan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, karena masyarakat Desa Singali berprofesi petani sehingga memiliki waktu sedikit beraktivitas di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Zulkarnain selaku Kepala Desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yang menyatakan sebagai berikut:

“Kita tidak bisa memungkiri masalah masyarakat di desa ini adalah mayoritas masyarakat bekerja sebagai Petani, peternak dan pedagang banyak menghabiskan waktu dengan pekerjaan masing-masing. Biasanya masyarakat mulai berangkat bekerja pukul 08.00 Wib pagi kembali kerumah petang sehingga malam adalah waktu beristirahat.

Ditambah lagi sekarang aktivitas sudah dibatasi karena Virus Corona atau COVID19 melarang masyarakat beraktivitas diluar menjadi faktor penghambat perealisasiian kegiatan-kegiatan PKK”⁶⁰.

Berdasarkan pernyataan bapak kepala Desa Singali, memang kesadaran masyarakat Desa Singali terhadap kebersihan lingkungan hidup masih kurang. Kesadaran masyarakat hanya bersifat insidental atau keadaan tertentu. Kemudian pernyataan di atas dikuatkan dengan pernyataan ibu Seri Hannum Selaku masyarakat Desa Singali non PKK sebagai berikut:

“Biasanya warga desa Singali beraktivitas padat di luar rumah kalaupun pulang ke rumah hanya istirahat. Saya sendiri bekerja

⁶⁰ Zulkarnain Siregar, Kepala Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, wawancara 19 Oktober 2020 pukul 15.00 WIB.

sebagai penggarap. Sehari-hari saya pergi ke ladang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau sudah pulang biasanya saya langsung menyiapkan makanan malam dan siap-siap istirahat.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa warga desa Singali tidak banyak waktu luang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan PKK dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap Pola hidup bersih dan sehat.

2. Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan Sehat adalah dengan menggerakkan seluruh kader PKK untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan. Perencanaan meliputi penentuan prioritas, tujuan, kegiatan intervensi, dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini memanfaatkan forum musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Ketua Tim Penggerak PKK menetapkan perencanaan kegiatan sementara pihak pengurus merencanakan visi dan misi maupun tujuan. Setelah visi dan misi terbentuk maka pihak pengurus membentuk sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdapat pembagian kerja yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, departemen-departemen, serta bagian usaha dan dana. Untuk itu peran Tim

⁶¹ Seri Hannum, Masyarakat Desa Singali Non PKK, wawancara 27 Maret 2021 pukul 14.00

Penggerak PKK sangat strategis dalam rangka peningkatan kualitas hidup di dalam keluarga dan masyarakatnya.

Pencapaian PHBS di Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan masih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Sayidiman Pulungan sebagai salah satu masyarakat Desa Singali ketika ditanya bagaimana respon masyarakat terhadap program PHBS oleh kader PKK:

“Kalau respon masyarakat disini bagus, tinggal lagi pada pelaksanaannya masyarakat kurang sadar dan cenderung tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKK. Hanya sebahagian sedikit yang ikut terjun kedalam kegiatan yang dilakukan pada hari Jum’at pagi dengan program Jum’at bersih. Berbagai metode telah dilakukan untuk mengajak masyarakat agar membudayakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan sosialisasi, penyediaan pamflet atau papan pengumuman untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memelihara lingkungan, serta seruan ajakan dari masjid.”⁶²

Perilaku hidup bersih dan sehat memang harus dimulai dari diri sendiri. Salah satu sasaran dari program PHBS adalah tatanan rumah tangga yaitu keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Dukungan serta sikap keluarga sangat dibutuhkan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. PHBS di dalam rumah tangga merupakan upaya memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat akan tercapai jika keluarga mau dan mampu dalam ber PHBS.

⁶²Sayidiman Pulungan, warga desa Singali, wawancara 27 Maret 2021

Hidup bersih dan sehat merupakan kunci awal dari kehidupan. Mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan ditandai dengan kegiatan-kegiatan program PKK berlandaskan tentang hidup bersih dan sehat. Misalnya kegiatan bersih-bersih yang diadakan sekali seminggu pada hari Jum'at pagi, perealisasi Bank sampah, mengikuti perlombaan Hatinya PKK, melaksanakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL). Dengan diterapkannya kegiatan tersebut di Desa Singali pengurus Tim Penggerak PKK berharap warga Desa Singali dapat menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.

Kegiatan pengorganisasian masyarakat diawali dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan kesadaran masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya survey kampung sendiri sebagai upaya mendorong masyarakat membahas persoalan di bidang kesehatan yang meliputi Pola Hidup Bersih dan Sehat serta permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menyelesaikannya, serta apa yang dibutuhkan untuk menanggulangi masalah air bersih dan sanitasi secara efektif dalam bentuk komitmen (individu dan kelompok), keahlian, sumberdaya, kelembagaan, organisasi dan lain-lainnya.

Rangkaian kegiatan Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan meliputi:

a. Mengadakan Kegiatan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Upaya kader PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali yaitu mengadakan sosialisasi di balai desa setiap Minggu kedua disetiap bulan nya, yang diikuti oleh anak-anak, remaja dan juga masyarakat. Berikut penuturan dari ibu Siti Arbani:

“Kader Tim Penggerak PKK memberikan contoh atau teladan yang baik serta mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat yang diaplikasikan di kehidupan sehari-seharinya, dalam hal ini pengurus kader PKK mengadakan penyuluhan Tabulapot (tanam bumbu dalam Pot). Bisa diperhatikan di desa ini banyak di jumpai rempah-rempah yang diperlukan masyarakat. dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini dilakukan oleh kader Tim Penggerak PKK Desa Singali secara perlahan-lahan dan berulang-ulang, mulai dari menjaga kebersihan rumah tinggal dan memanfaatkan pekarangan rumah. Karena menjaga kebersihan rumah akan menciptakan lingkungan tetap bersih dan sehat nak.”⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas kader PKK Desa Singali melaksanakan penyuluhan Tabulapot (Tanaman Bumbu Dalam Pot). Merupakan menanam tanaman obat-obatan secara tradisional yang alami yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian ibu Julida Hapni menambahkan sebagai berikut:

“Jadi pengurus kader PKK menanam berbagai jenis tanaman herbal atau bumbu-bumbu dapur di desa dekat dengan pekarangan warga. Sebahagian tanaman sudah bisa dimanfaatkan dan masih ada sebagian warga yang bersedia merawat. Dan sebagian kecil tanaman yang lain tertinggal dan mati. Satu-satunya tanaman yang terjangkau PKK sekarang adalah tanaman yang ada di kantor desa itupun karna dekat dengan rumah ibu ketua”

⁶³ Siti Arbani Zulkarnaen Siregar, Ketua PKK, wawancara pada, 6 Maret 2021

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tanaman sehat yang di tanam sudah ada yang bisa dimanfaatkan dan ada yang sudah mati. Berikut pernyataan ibu Yuni Rahma sabagai salah satu masyarakat non PKK yang mengikuti kegiatan PHBS:

“Membiasakan hidup bersih dan sehat sudah seharusnya diperhatikan oleh semua masyarakat agar kehidupan dapat seimbang. Bisa dilihat dek disepanjang jalan ini dari pemerintahan desa dan PKK membuat spanduk agar tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan dan menyediakan tempat mencuci tangan, itu saya rasa termasuk kegiatan penyadaran masyarakat agar menjaga pola hidup bersih dan sehat.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas kader PKK memberikan contoh kepada masyarakat Desa Singali untuk selalu menjaga pola hidup bersih dan sehat. Hasil observasi peneliti mengamati keadaan sepanjang jalan protokol desa dijumpai spanduk-spanduk dan baliho seruan untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, dan larangan buang hajat sembarangan.

b. Pemantauan Rumah Sehat

Selain pola hidup, kesehatan kita dipengaruhi oleh kondisi lingkungan atau kondisi rumah. Sebuah rumah hunian harus memperhatikan beberapa hal penting salah satunya kesehatan sehingga para penghuninya dapat beraktivitas dengan nyaman.

1) Sarana Pemenuhan Air Bersih

Air adalah sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Manusia menggunakan air sebagai alat pembersih,

⁶⁴Yuni Rahma, Masyarakat desa Singali non PKK, wawancara, 18 Juni 2021

memasak dan minum. Kekurangan air mengakibatkan kehidupan menjadi tidak seimbang. Berikut penuturan dari ibu Julida Hapni Ketua Pokja IV mengenai pemenuhan kebutuhan air di desa Singali.

“Syarat rumah sehat dapat dikatakan bahwa rumah sehat merupakan bangunan tempat berlindung dan beristirahat. Rumah sehat harus menjadi sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat fisik, mental dan sosial agar seluruh anggota keluarga dapat bekerja produktif. Sehingga keberadaan rumah yang sehat aman, serasi teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.”

“Sanitasi perumahan merupakan menciptakan keadaan lingkungan perumahan yang baik atau bersih untuk kesehatan. Karena disitulah letak kunci utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan sejak dini. Jika keluarga sehat akan membentuk masyarakat yang sehat pula. Untuk itu, sehat harus diawali dari rumah sendiri.”⁶⁵

Hasil wawancara di atas diperjelas dengan kondisi sanitasi Desa Singali Sarana pemenuhan kebutuhan air. Penduduk desa Singali memenuhi kebutuhan air melalui beberapa cara seperti membuat sumur galian, mengambil dari mata air melalui pemasangan pipa sampai ke rumah penduduk.

Tabel 7

Sarana Pemenuhan Kebutuhan Air

Sarana Pemenuhan Kebutuhan air	Jumlah KK
Sumur Gali	174
Sumber air	37

Sumber: dokumen arsip desa Singali

⁶⁵ Julida Hapni, ketua Pokja IV PKK Desa Singali wawancara, 6 Maret 2021

Berdasarkan data di atas keadaan sarana pemenuhan kebutuhan air di desa Singali ada dua yaitu membuat sumur galian dan sumber mata air. Berikut pernyataan dari ibu Siti Arbani selaku Ketua PKK Singali terkait sarana pemenuhan kebutuhan air:

“Pemenuhan kebutuhan air di desa Singali ini kurang. Kalau musim kemarau air dari sumur galian cepat surut tidak cukup untuk menopang kebutuhan masyarakat. Ditambah lagi masih ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi di rumah.

Di sini keluarga yang tidak memiliki kamar mandi di rumah, mereka menumpang ke kamar mandi orang, tetangga dan keluarga atau pergi ke pancuran⁶⁶”.

Hasil observasi peneliti mengamati keadaan sumber air di Desa Singali sudah mencukupi kebutuhan. Kurang lebih ada 30 rumah tangga yang belum memiliki sumber air. Oleh karena itu masyarakat yang tidak memiliki sumber air, mereka memanfaatkan sungai dan mesjid untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Berdasarkan pernyataan di atas diperjelas dengan pernyataan bapak Zulkarnain Siregar terkait kondisi sarana pemenuhan air di desa Singali sebagai berikut:

“Satu tahun yang lalu sudah sempat dibuat alternatif untuk membantu pemenuhan air di sini dengan membuat pipa selang untuk menyalurkan air ke rumah tangga yang tidak memiliki sumur galian. Namun masalahnya adalah warga desa tempat sumber air tersebut tidak mengizinkan penyaluran air ke desa ini. Sudah berjalan beberapa bulan dan warga masyarakat sini juga terbantu. Namun, dalam waktu belakangan sering sumbat airnya dan tidak mengalir lagi. Kemudian diperbaiki dan rusak lagi. Ya begitulah karna lahan tersebut bukan milik desa melainkan milik desa lain.

⁶⁶Siti Arbani, Ketua PKK Desa Singali Wawancara, 18 Juni 2021

Jadi sudah tidak dipergunakan lagi bahan-bahan seperti selang, pipa masih ada tapi tidak dipergunakan.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas pemerintahan desa sudah membuat sarana pemenuhan kebutuhan air yakni membantu dengan menyalurkan air dari sumber air menggunakan pipa dan selang ke rumah- rumah warga namun tidak berjalan lancar karena tidak mendapatkan izin dari desa yang bersangkutan. Dan penyaluran air tersebut dihentikan sejak tahun 2020 lalu.

2) Sarana pembuangan limbah manusia

Selain manusia membutuhkan makanan untuk bertahan hidup. Manusia juga membuang hajat yakni zat sisa yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Penyaluran buang hajat harus pada tempatnya agar tidak berdampak buruk bagi kesehatan. Hasil observasi peneliti mengamati ada beberapa cara yang dilakukan penduduk Desa Singali dalam menyalurkan kebutuhan buang hajat. Sebahagian besar penduduk desa Singali menyalurkan hajat mereka di jamban yang dilengkapi dengan septik tank. Sebahagian lain membuang hajat di sungai maupun di selokan. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan sanitasi. Sesuai dengan pernyataan ibu Nur Aprina sebagai warga desa Singali non PKK ketika ditanya tentang sarana pembuangan hajat sebagai berikut:

⁶⁷ Zulkarnain Siregar, Kepala Desa Singali, wawancara, 18 Juni 2021

“Di rumah ini ada sumur galian di luar masih terpisah dari rumah tapi tidak ada septik tenknya. Jadi buang hajatnya di bondar nang. Kadang ke kolam depan rumah yah dipada-padakan dulu kadang adek-adeknya buang hajat di pancuran atau mesjid gitu”.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa permasalahan yang terjadi di Desa Singali salah satunya tidak semua warga memiliki saluran mandi, cuci, kakus atau MCK sesuai dengan badan kesehatan dunia (WHO). Hal ini ditandai dengan masih ada kepala keluarga yang membuang hajatnya tidak pada tempat yang sesuai seperti sungai maupun yang lainnya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari ibu Nursafiah ketua divisi Pokja III ketika ditanya jumlah warga yang tidak mempunyai saluran MCK sebagai berikut:

“Hampir semua masyarakat di sini sudah memiliki saluran MCK, paling ada sekitar 30 an rumah tangga yang tidak memiliki saluran MCK itupun rumah-rumah Panggung jaman dulu dan rumah kontrakan kecil yang tidak ada kamar mandinya. Dan masih ada sumur yang terpisah dari rumah cuma bisa untuk mandi saja sementara buang hajat belum bisa.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas ada kurang lebih 30 rumah tangga di desa Singali yang tidak memiliki saluran MCK. Hasil observasi peneliti mengamati di desa Singali masih ada rumah tangga yang tidak memiliki kamar mandi sendiri. Sementara itu ada beberapa rumah tangga yang hanya memiliki sumur galian saja dan tidak memiliki saluran septik tank.

⁶⁸Nur Aprina, warga desa Singali non PKK wawancara, 18 Juni 2021

⁶⁹Nursafiah, Ketua Pokja III PKK desa Singali, Wawancara, 18 Juni 2021

c. Pendampingan Posyandu

Posyandu merupakan suatu pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat mendapatkan pelayanan secara profesional oleh petugas kesehatan serta non profesional atau kader diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Berikut penuturan ibu Efra Wati selaku ketua Pokja I PKK desa Singali:

“Jadi untuk kegiatan Posyandu diadakan setiap tanggal 12 perbulannya dek pada jam 09.00-12.00 WIB yang ditentukan oleh kader Tim Penggerak PKK sini. Pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu ini dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja.

Yang pertama, warga yang baru datang harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Kedua, dilakukan penimbangan untuk balita dan ibu hamil. Ketiga, pengisian Kartu Menuju Sehat atau KMS. Keempat, penyuluhan perorangan berdasarkan KMS. Kelima, pelayanan KB dan Kesehatan.

Untuk petugas pada meja satu sampai empat ini dilaksanakan oleh kader PKK Desa Singali ini, untuk meja ke limanya untuk pelayanan oleh petugas ahli kesehatan seperti bidan desa, kalau di sini kan bidannya ibu Julida, perawat nya ibu Ristina yang menangani soal pelayanan KB.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan di atas pelayanan posyandu diadakan setiap tanggal 12 setiap bulannya. Hasil observasi peneliti mengamati pendampingan Posyandu dilakukan dengan sistem lima meja yang mana meja satu sampai meja empat dilayani oleh kader PKK yang bertugas membantu jalannya posyandu. Warga yang hendak dilayani harus mengikuti aturan pelayanan. Dimana warga yang datang harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu selanjutnya melakukan penimbangan bayi, kemudian pengisian KMS atau kartu menuju sehat dan konsultasi mengenai KMS.

⁷⁰ Efra wati, ketua Pokja I PKK desa Singali wawancara, 06 Maret 2021

Sementara meja lima mengenai pelayanan KB dan kesehatan oleh ibu Julida Hapni dan ibu Ristina. Berikut pernyataan ibu Masriana Harahap selaku masyarakat desa Singali non PKK:

“Pelayanan Posyandu di Desa Singali terbilang aktif karena dilaksanakan setiap tanggal 12 setiap bulan. Sekarangpun walau di masa pandemi masyarakat tetap pergi ke posyandu untuk mengimunsasi bayi dan pemeriksaan kesehatan bagi bayi dan lansia”⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas pendampingan posyandu tetap dilaksanakan meski dalam keadaan Pandemi Covid19. Masyarakat Desa Singali tetap datang ke Posyandu untuk pemeriksaan kesehatan bayi dan lansia. Berikut pernyataan dari Julida Hapni selaku ketua Pokja IV:

“masyarakat sangat antusias datang ke Posyandu. Setiap bulan Masyarakat datang ke posyandu untuk konsultasi kesehatan anak dan orangtua. Kalau tidak ada halangan Posyandu selalu ada setiap dua minggu awal setiap bulan.”⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas Pendampingan Posyandu memang paling diminati oleh warga masyarakat Desa Singali hal ini posyandu menyediakan pelayanan yang jadwalnya tetap dan berkelanjutan.

d. Pembuatan Bank sampah

Bank Sampah ini dibuat pada tahun 2019 atas partisipasi Tim Penggerak PKK Desa Singali dan kelompok wanita Tani Ny. Nur Safiah Rizal yang telah mengizinkan tanahnya untuk bangunan Bank Sampah yang aktif memproduksi untuk memenuhi kebutuhan

⁷¹Masriana Harahap, warga Desa singali non PKK wawancara 8 Juni 2021

⁷²Julida Hapni, Ibu ketua pokja IV PKK Desa Singali, wawancara 8 Juni 2021

kompos di Desa Singali pada saat itu. Namun sekarang sudah tidak aktif lagi. Berikut pernyataan dari ibu Julida Hapni ketua PKK divisi kelestarian lingkungan mengenai Bank Sampah:

“Sekarang masyarakat desa Singali mikirnya sekarang sudah instan yang lewat nya bus sampah tong ditarok saja di depan rumah sudah diangkat sama mereka, mengenai pupuk kompos yang datang nya bantuan dari dinas pertanian. Bank sampah itupun jauh kali tempatnya jauh kebelakang sana lewat sawah lagi jadi malas warga disini mengantarnya. Dulu sempat lebih 50 kg hasil dari sampah anorganik itu sekarang udah semak sama rumput-rumput nggk dibersihkan lagi sama warga karna ada juga larangan kumpul-kumpul dari pemerintah. Tertinggallah jadinya.”⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas Bank sampah desa Singali sudah tidak aktif berproduksi. ibu Siti Arbani selaku ketua PKK desa Singali menambahkan sebagai berikut:

“ketika Bank Sampah aktif kader PKK sering melakukan operasi semut di sepanjang jalan protokol mengumpulkan sampah yang ada di sana. Dikumpulkan kemudian dipilah-pilah di bangunan Bank Sampah. Sekarang udah nggk aktif lagi. Ini baru datang lagi buku panduannya untuk membantu pengoperasian Bank Sampah. Jadi gimana la kalo Cuma kader ajanya yang semangat, baru warga nggk semangat tahu la kan nak”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas ketika Bank sampah di desa Singali beroperasi sangat baik. Aksi bersih-bersih kampung disepanjang jalan protokol sering diadakan gotong royong masyarakat dan PKK desa Singali yang membuat lingkungan menjadi asri dan nyaman. Sesuai dengan pernyataan ibu Masriana Harahap di bawah ini:

⁷³ Julida Hapni, ketua PKK bagian Pokja III Desa Singali Wawancara, 18 Juni 2021

⁷⁴ Siti Arbani, ketua PKK Desa Singali, wawancara, 18 Juni 2021

“Kader PKK desa sangat antusias Sekali memberi contoh kepada warga dalam menjaga lingkungan. Mulai dari mengajak membuang sampah pada tempatnya hingga memanfaatkan pekarangan rumah yaitu menanam tanaman obat tradisional”.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan di atas kader PKK desa Singali mengajak warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman obat-obat tradisional. Hasil observasi peneliti mengamati Bank sampah desa Singali sudah tidak aktif berproduksi hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat desa Singali dalam menjaga lingkungan.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Perencanaan suatu program kerja harus selalu berpatokan pada kebutuhan kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampak dari program kerja yang dilaksanakan. Perlu diketahui faktor pendukung dan penghambat program yang dijalankan agar memberikan gambaran secara menyeluruh serta dapat dievaluasi dan diperbaiki kekurangan yang ada didalamnya.

a. Faktor-faktor Pendukung

1) Program Desa Binaan dari Pemerintah

Desa binaan merupakan suatu program pembangunan dengan target lokasi sebuah desa yang memenuhi kriteria untuk

⁷⁵Masriana Harahap warga Desa Singali non PKK, wawancara 08 Juni 2021

menjadi sebuah binaan. Mengembangkan desa binaan merupakan pilihan yang tepat dan strategis baik untuk kepentingan pembangunan nasional. Dalam hal ini Pemerintah kota Padangsidempuan menyelenggarakan program pembinaan satu desa untuk satu kecamatan selama sekali dalam satu tahun. Untuk itu program desa binaan merupakan faktor pendukung Tim Penggerak PKK dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Paro Daulay selaku tokoh agama di desa Singali sebagai berikut:

“tahun 2019 lalu desa Singali ini menjadi desa binaan PKK kota Padangsidempuan dan bekerja sama dengan beberapa dinas termasuk dinas PMD berbagai macam bantuan dan pembelajaran diberikan untuk membina masyarakat desa Singali.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa desa Singali pernah menjadi desa binaan pada tahun 2019 lalu. Desa Singali bekerja sama dengan beberapa dinas-dinas di kota Padangsidempuan untuk membantu pembinaan desa Singali. Berikut pernyataan ibu Yuni Rahma selaku warga desa Singali non PKK:

“berbagai jenis pembelajaran di ajarkan kepada kami. Mulai dari bertani, beternak, memasak, sampai berdagang untuk meningkatkan pengetahuan. Tapi tidak banyak yang sempat berhadir waktu itu karena banyak ibu-ibu yang pergi bekerja ke ladang. Kami juga mengikuti beberapa perlombaan tingkat provinsi dan kegiatan Gemarikan (gerakan memakan ikan) yang diselenggarakan oleh beberapa dinas kota

⁷⁶Paro Daulay, tokoh agama desa Singali , wawancara, 18 Juni 2021

Padangsidempuan selain itu ibu-ibu juga diajari cara mengasuh anak dan remaja yang baik dan benar”.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas ibu-ibu desa Singali sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang meningkatkan pengetahuan dibidang pertanian, peternakan, memasak, dan berdagang. Selain itu ibu-ibu desa Singali dipahamkan pola asuh anak dan remaja agar terhindar dari lingkungan yang salah ataupun narkoba.

Hasil observasi peneliti mengamati masyarakat desa Singali pernah menjadi desa binaan hal ini dibuktikan adanya ditemukan spanduk-spanduk sisa pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa. Selain itu pembentukan PKK Desa Singali merupakan hasil dari binaan PKK kota Padangsidempuan pada tahun 2018 lalu yang mana kelompok PKK desa Singali masih ada sampai sekarang dan aktif membina masyarakat desa Singali.

2) Keaktifan dari Tim Penggerak PKK Desa Singali

Seluruh pengurus Tim Penggerak PKK harus memahami 10 program pokok secara komprehensif. Selain itu PKK juga perlu mengetahui program-program pemerintah dan berkoordinasi dengan dinas atau instansi pemerintah. Keaktifan kader sangat mempengaruhi keberhasilan gerakan PKK. Hal ini

⁷⁷ Yuni Rahma, warga desa Singali Non PKK wawancara 18 Juni 2021

sesuai dengan pernyataan ketua PKK ibu Siti Arbani sebagai berikut:

“Selama ini kami telah aktif mengikuti pembinaan dari pemerintahan kota Padangsidimpuan tentang administrasi dan program kerja dari sekretariat dan Pokja I sampai Pokja IV. Kemudian kami mengikuti lomba Hatinya PKK pada tahun 2019. Kami dari TP.PKK Singali juga mengajak masyarakat memperhatikan kebersihan rumah dan pemanfaatan pekarangan rumah tangga. Dengan memanfaatkan pekarangan menanam tanaman-tanaman herbal menggunakan polybag. Ini kami laksanakan sebagai bentuk kontribusi kami sebagai warga Singali. Kami sadar bahwa keaktifan akan membawa hasil”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Kader TP.PKK desa Singali aktif mengikuti pembinaan yang di selenggarakan pemerintah dan berpartisipasi mengikuti ajang perlombaan Hatinya PKK tingkat provinsi. Lebih lanjut dipaparkan oleh kepala Desa Singali bapak Zulkarnain Siregar:

“Kader PKK desa Singali saya melihat mereka sangat aktif melakukan kegiatan dan program-program yang dianjurkan pemerintah. Bukan hanya itu saya melihat dengan adanya kegiatan PKK menambah warna, maksudnya menjalin silaturahmi antar masyarakat di desa Singali. Itu saya rasa sudah menjadi nilai plus dari Kader PKK. Disamping rela meluangkan waktu untuk menjalankan program-programnya.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas kepala desa Singali membenarkan Tim Penggerak PKK desa Singali aktif mengikuti pembinaan dari pemerintah kota Padangsidimpuan.

⁷⁸ Siti Arbani, ketua PKK desa Singali, wawancara, 18 Juni 2021

⁷⁹ Zulkarnaen Siregar, Kepala Desa Singali, wawancara 18 Juni 2021

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Seri Hannum sebagai masyarakat desa Singali non PKK sebagai berikut:

“Kader PKK desa singali sangat semangat waktu mengikuti perlombaan Hatinya PKK tahun lalu. Mula-mula mereka mengajak untuk membuat tanaman obat di pekarangan rumah dan melestarikan lingkungan. Saya sangat ingat sekali nang waktu itu desa ini didatangkan dari provinsi untuk penilaian. Dan desa Singali mendapat juara tiga tingkat provinsi”.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas kader PKK desa Singali Mengajak warga menanam tanaman obat di pekarangan rumah secara serentak sehingga menambah nilai keindahan dan kesejukan di rumah warga. Hasil observasi peneliti mengamati sampai sekarang masih banyak ditemukan tanaman-tanaman obat tradisional di pekarangan rumah warga. Berbagai jenis tanamat obat tersebut antara lain kunyit, jahe, serai, kencur, lengkuas, daun sirih dan berbagai jenis tanaman obat yang sering digunakan sehari-hari.

3) Bantuan sarana dan prasarana

Dalam pengupayaan meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat Tim Penggerak PKK selain mengadakan penyuluhan, membuat papan pengumuman agar membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian pekarangan rumah, Tim Penggerak PKK desa Singali mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan pada setiap hari Jum’at pagi setiap minggunya. Gotong royong tersebut diikuti oleh kader

⁸⁰Seri Hannum, warga desa singali non PKK, wawancara, 18 Juni 2021

PKK desa bersama dengan masyarakat desa Singali. Berikut penuturan Ibu Masriana Harahap selaku warga desa Singali non PKK:

“untuk kegiatan bersih bersih lingkungan diadakan satu minggu sekali diikuti oleh seluruh Kader PKK, perangkat desa Singali dan masyarakat. Yang diumumkan lewat seruan dari mesjid agar membersihkan pekarangan masing-masing. Selain rumah kebersihan juga diadakan di areal sepanjang jalan protokol mulai dari lingkungan satu sampai perbatasan desa daerah Sipogas. Dan gotong royong membersihkan mesjid dan pemakaman umum. Desa Singali juga mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah berupa tong pembuangan sampah dari dinas lingkungan hidup, dan berbagai bibit tanaman untuk memanfaatkan pekarangan rumah”.⁸¹

Berdasarkan pernyataan di atas setiap satu minggu diadakan aksi bersih kampung yaitu pada hari Jum’at pagi diikuti seluruh warga desa Singali. Hasil observasi peneliti mengamati bahwa pemerintah kota Padangsidimpuan memberikan bantuan berupa alat-alat kebersihan seperti mesin babat rumput, semprot hama, mesin semprot jentik dan lain sebagainya. Peralatan yang peneliti sebutkan terbilang ringan namun sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sarana desa.

b. Faktor-faktor penghambat

Perilaku hidup bersih dan sehat pada kenyataannya memang harus dimulai dari diri sendiri. Namun apabila tidak didukung dari pihak lain, tentu akan berdampak buruk bagi

⁸¹Serlina Siregar , warga desa Singali, wawancara pada, 20 Juni 2021

lingkungan. Rendahnya pencapaian PHBS di desa Singali disebabkan oleh beberapa Faktor berikut:

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya Manusia sangat dibutuhkan dalam merealisasikan program-program PKK. Sumber daya yang dimaksud adalah ketersediaan orang yang mengatur kegiatan dan menjalankan kegiatan seperti yang disampaikan Ketua PKK desa Singali Sebagai berikut:

“Penghambat Tim Penggerak Pemberdayaan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di desa Singali yang pertama kurangnya sumber daya manusia. Hal ini kader PKK dan masyarakat belum semuanya memiliki kesadaran untuk menerapkan, menjalankan serta membimbing masyarakat untuk berpola hidup bersih dan sehat. Kebanyakan dari mereka mau ikut serta ketika ada even-even perlombaan yang bersifat insidental. Tidak konsisten kadang ikut kadang tidak. Sebahagian kader hadir dalam pertemuan bulanan sementara pada pelaksanaannya hanya sebagian orang yang ikut dalam kegiatan.⁸²

Berdasarkan pernyataan di atas menerangkan tentang betapa kurangnya sumber daya manusia atau tenaga dalam perealisasiian program-program PKK. Beliau menuturkan ada sebahagian dari Kader yang tidak berhadir merealisasikan kegiatan-kegiatan. Dalam hal ini ibu Pokja IV juga memberi pernyataan sebagai berikut:

⁸²Siti Arbani, Ketua PKK desa Singali, wawancara, 12 Maret 2021

“Hanya sebagian dari kader yang ikut dalam pelaksanaan program-program PKK itupun ketika ada even-even besar seperti perlombaan. Kemudian dalam pelayanan posyandu masih ada kader satu dua orang yang tidak datang. Dalam hal ini kami yang aktif kadang kesusahan dalam membagi pekerjaan.”⁸³

Lebih lanjut dipaparkan Kepala desa Singali penyebab menurunnya keaktifan Kader PKK sebagai berikut:

“Hal ini disebabkan karena ada juga kader yang bekerja sebagai petani jadi sulit bagi mereka meninggalkan ladang dan mengikuti program PKK”

Berdasarkan pernyataan di atas menjadi alasan mengapa sebagian dari Kader tidak aktif mengikuti kegiatan perealisasi program-program PKK. Hal ini dikemukakan oleh kepala desa Zulkarnaen Siregar, berikut penuturannya:

“Saat Tim Penggerak PKK mengadakan program perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi penghambat adalah keterbatasan sumber daya manusia yang telah tersedia di desa Singali ini dan kekurangan dari segi penganggaran maupun SDM nya, jadi kader tidak mau kalau banyak permasalahan mengenai keuangan dan banyak program namun tidak ada penyelesaian, kan malah terpecah belah jadi tidak fokus nak.”

“Selain itu, petugas kader pokja IV diminta untuk bekerjasama dengan seluruh lembaga sektor kesehatan, mengingat masalah kesehatan tidak akan pernah bisa terselesaikan pada anggota PKK sini nak sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dapat terpacu oleh banyak pihak.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa SDM sangat penting dalam perealisasi program-program pemberdayaan termasuk program PKK desa Singali dalam mengembangkan

⁸³Julida Hapni ketua Pokja IV PKK desa Singali, wawancara 18 Juli 2021

⁸⁴Siti Arbani, ketua PKK desa Singali wawancara Pada 06 Maret 2021

kesadaran hidup bersih dan sehat. Selain itu, kerja sama antar lembaga sangat diperlukan agar pembangunan menjadi merata. Hasil observasi peneliti mengamati hubungan antar masyarakat terjalin dengan baik namun masyarakat desa Singali masih sibuk mengurus urusan pekerjaan masing-masing

2) Kurangnya Partisipasi dan kesadaran masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu subsistem suatu desa harus melibatkan diri dalam proses pembangunan di desa. Keterlibatan itu seharusnya dimulai dari tahap perencanaan pembangunan, pelaksanaan, sampai pada tahap pengawasan. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka hasil dari pembangunan belum tentu menjawab kebutuhan masyarakat dan belum tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini yang terjadi di masyarakat Desa Singali malah sebaliknya. Berikut pernyataan dari Ketua PKK desa Singali.

“Kedua kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan PHBS yang diselenggarakan Tim Penggerak PKK desa Singali. Hal ini disebabkan karena masyarakat desa Singali mayoritas berprofesi sebagai petani sehingga sedikit waktu luang masyarakat membersihkan pekarangan sendiri maupun ikut dalam gotong royong desa. Tidak jarang masyarakat menolak mengikuti kegiatan karena rasanya tidak menguntungkan.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengikuti program-program PKK desa

⁸⁵ Siti Arbani, ketua PKK Desa Singali wawancara, Pada 06 Maret 2021

Singali. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Julida Hapni Ketua Pokja IV.

“Susah memang kalo masyarakat tidak berpartisipasi. Kalo dikerjakan bersama kan jadi lebih ringan. Sementara yang terjadi sekarang masyarakat tidak mau berpartisipasi. Mereka cenderung berdiam di rumah memandangi kader yang sibuk membersihkan pekarangan mereka. Sip halai songoni manatap-natap hami nakarejoi padahal pekarangan ni halai do”

Dalam hal ini sudah dibentuk kelompok Dasawisma 10-20 KK yang berdekatan. Ketua kelompok yang dipilih berdasarkan musyawarah anggota kelompok. Dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada dalam kelompoknya nah nanti kalau ada kegiatan penyuluhan ketua kelompoklah yang datang untuk menyampaikan informasi keadaan kelompoknya namun tidak berjalan sesuai harapan⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat cenderung berdiam di rumah dan tidak mau bergabung bersama Kader membersihkan pekarangan masing-masing. Dan masyarakat tidak peka dan tergerak hatinya mengikuti program-program kegiatan. Dalam hal ini Tim Penggerak PKK membentuk kelompok Dasawisma yaitu kelompok 10-20 KK yang berdekatan. Ketua kelompok yang dipilih berdasarkan musyawarah anggota. Kelompok Dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada dalam kelompoknya, Informasi dari semuanya ini kemudian disampaikan kepada kelompok PKK setingkat di atasnya, yang akhirnya sampai di

⁸⁶Julida Hapni, ketua Pokja IV Desa Singali, Wawancara, 18 Juni 2021

Tim Penggerak PKK Desa atau Kelurahan. Dalam hal ini Ibu Siti Arbani selaku Ketua PKK desa Singali menambahkan:

“Penyuluhan PHBS setiap bulan diadakan tapi malah sedikit orang yang datang rasanya percuma saja kadang dipenyuluhan ini nya yang ada ilmunya di undang la pematernya dari dinas-sinas Cuma 20 orang la yang hadir. Pada sibuk engan urusan masing-masing.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat banyak yang tidak ikut berpartisipasi karena sibuk dengan urusan masing-masing. Kesadaran akan pentingnya lingkungan harus dimiliki bagi setiap orang agar kepekaan dan partisipasi pada warga Singali timbul. Dan program yang dijalankan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Berikut daftar kehadiran masyarakat dalam penyuluhan PHBS PKK Desa Singali.

Tabel 8

Daftar Hadir Ibu-Ibu Desa Singali Dalam Penyuluhan PHBS PKK

NO	NAMA	KEL. DASAWISMA	Bln I		Bln II		Bln III	
			H	T	H	T	H	T
1.	Ny. Apriani Adesi	Melati	√		√		√	
2.	Ny. Widya Pratami	Melati		√		√		√
3.	Ny. Siti Sarah	Melati		√		√		√
4.	Ny. Seri Wahyuni	Melati		√		√	√	
5.	Ny. Masniari	Melati		√		√	√	
6.	Ny. Berliana Puspa	Melati		√		√		√
7.	Ny. Wardani Maria	Melati		√		√		√
8.	Ny. Devi Maharani	Melati		√		√		√
9.	Ny. Gongna Sari	Melati	√		√		√	
10.	Ny. Nurmalida	Melati		√	√		√	
11.	Ny. Aida Mariana	Melati		√		√		√
12.	Ny. Masnilam	Melati		√		√		√
13.	Ny. Rohmayanti	Melati		√		√		√

⁸⁷ Siti Arbani, ketua PKK Desa Singali wawancara, Pada 06 Maret 2021

14.	Ny. Riska Handayani	Melati		√		√		√
15.	Ny. Putri Rahayu	Melati		√		√		√
16.	Ny. Dewi	Melati		√		√		√
17.	Ny. Desriana	Melati		√		√		√
18.	Ny. Putri Amalia	Melati		√		√		√
19.	Ny. Nur Aini	Melati		√		√		√
20.	Ny. Rabiah Hasibuan	Melati		√		√		√
21.	Ny. Yusni Anidar	Anggrek		√		√		√
22.	Ny. Risna Saputri	Anggrek		√		√		√
23.	Ny. Ratna Sari	Anggrek		√		√		√
24.	Ny. Liliana siregar	Anggrek		√		√		√
25.	Ny. Anjani Harahap	Anggrek		√		√		√
26.	Ny. Tilam Sari Dalimunthe	Anggrek		√		√		√
27.	Ny. Saima Nainggolan	Anggrek		√		√		√
28.	Ny. Rahmi Nasution	Anggrek		√		√		√
29.	Ny. Dini harahap	Anggrek	√		√		√	
30.	Ny. Riska yanti	Anggrek		√		√		√
31.	Ny. Magdalena Rangkuti	Anggrek		√		√		√
32.	Ny. Rabiah Lubis	Anggrek		√		√		√
33.	Ny. Julaiha Rambe	Anggrek		√		√		√
34.	Ny. Juliana Siagian	Anggrek		√		√		√
35.	Ny. Desviani	Anggrek	√		√		√	
36.	Ny. Sarah Siagian	Anggrek		√		√		√
37.	Ny. Jerni soleh	Anggrek		√		√		√
38.	Ny. Adwiyah Siregar	Anggrek		√		√		√
39.	Ny. Ainun nurmaida	Anggrek		√		√		√
40.	Ny. Ratna sari Sarumpaet	Anggrek	√		√		√	
41.	Ny. Kelly Dalimunthe	Mawar		√		√		√
42.	Ny. Saripah Aini Aritonnag	Mawar		√		√		√
43.	Ny. Eva aina Situmorang	Mawar		√		√		√
44.	Ny. Nuraida Rambe	Mawar	√			√	√	
45.	Ny. Asniari lubis	Mawar		√		√		√
46.	Ny. Cahaya	Mawar		√		√		√
47.	Ny. Sri wulandari	Mawar		√		√		√
48.	Ny. Nurlela	Mawar		√		√		√
49.	Ny. Faridah	Mawar		√		√		√
50.	Ny. Yulianti	Mawar		√		√		√
51.	Ny. Ainun Mardiah	Mawar		√		√		√
52.	Ny. Sumarni	Mawar		√		√		√
53.	Ny. Purnama	Mawar	√		√		√	
54.	Ny. Hasna Wati	Mawar		√		√		√
55.	Ny. Juliana	Mawar		√		√		√
56.	Ny. Arlin Ritonga	Mawar		√		√		√
57.	Ny. Salimah Rambe	Mawar		√		√		√
58.	Ny. Aida Rahmi	Mawar		√		√	√	
59.	Ny. Siti Ombun	Mawar		√		√		√

60.	Ny. Seri Hannum	Mawar		√		√		√
61.	Ny. Astuti	Kamboja		√		√		√
62.	Ny. Paramita	Kamboja		√		√		√
63.	Ny. Qirana simanjuttak	Kamboja	√		√		√	
64.	Ny. Natya Sari	Kamboja		√		√		√
65.	Ny. Tukma	Kamboja		√		√		√
66.	Ny. Timarjan	Kamboja		√		√		√
67.	Ny. Normaida	Kamboja		√		√		√
68.	Ny. Riska rumianti	Kamboja		√		√		√
69.	Ny. Lila maharani	Kamboja		√		√		√
70.	Ny. Nur Asni	Kamboja		√		√		√
71.	Ny. Enni Pasaribu	Kamboja		√		√		√
72.	Ny. Meilan Nur	Kamboja		√		√		√
73.	Ny. Eprida waruhu	Kamboja		√		√		√
74.	Ny. Indah Sari	Kamboja		√		√		√
75.	Ny. Endang wati	Kamboja	√		√		√	
76.	Ny. Juwita simanjuttak	Kamboja		√		√		√
77.	Ny. Yenni Mariah	Kamboja		√		√		√
78.	Ny. Dina Mariana	Kamboja		√		√		√
79.	Ny. Erna wati Piliang	Kamboja		√		√		√
80.	Ny. Tiomma Harahap	Kamboja		√		√		√
81.	Ny. Inar Rangkuti	Kenanga		√		√	√	
82.	Ny. Lengga Harahap	Kenanga		√		√		√
83.	Ny. Nurlela saleh	Kenanga		√		√		√
84.	Ny. Heera Marianti	Kenanga		√		√		√
85.	Ny. Syukriyani Hasibuan	Kenanga		√		√		√
86.	Ny. Suryani	Kenanga		√		√		√
87.	Ny. Mahdalena	Kenanga		√		√	√	
88.	Ny. Rahmita	Kenanga	√		√		√	
89.	Ny. Mayang	Kenanga		√		√		√
90.	Ny. Malini Lubis	Kenanga		√		√		√
91.	Ny. Nur Aini	Kenanga		√		√		√
92.	Ny. Widya Astuti	Kenanga	√		√		√	
93.	Ny. Tirahima	Kenanga		√		√		√
94.	Ny. Eni Rahmita	Kenanga		√		√	√	
95.	Ny. Ana Kholila	Kenanga		√		√		√
96.	Ny. Nita Sari Tambunan	Kenanga		√		√		√
97.	Ny. Sofiah	Kenanga		√		√		√
98.	Ny. Leli Damayanti	Kenanga		√				√
99.	Ny. Marganti	Kenanga	√		√		√	
100.	Ny. Timarjan	Kenanga		√		√		√
101.	Ny. Elina	Matahari		√		√		√
102.	Ny. Danastri	Matahari		√		√	√	
103.	Ny. Dunia Manullang	Matahari		√		√		√
104.	Ny. Sulistiowati	Matahari		√		√		√
105.	Ny. Sri Rahayu	Matahari		√		√		√

106.	Ny. Adriana	Matahari	√		√		√	
107.	Ny. Porkot simamora	Matahari		√		√		√
108.	Ny. Devi Salamah	Matahari		√		√		√
109.	Ny. Banua rasmi	Matahari		√		√		√
110.	Ny. Ross wati	Matahari		√		√	√	
111.	Ny. Asna Wati	Matahari		√		√		√
112.	Ny. Marito	Matahari	√		√		√	√
113.	Ny. Hidayati	Matahari		√		√		√
114.	Ny. Novidayanti	Matahari		√		√		√
115.	Ny. Tukma Saibah	Matahari	√		√		√	
116.	Ny. Fitriah lubis	Matahari		√		√		√
117.	Ny. Marlina	Matahari		√		√		√
118.	Ny. Rahmida	Matahari		√		√		√
119.	Ny. Hotnida Rizki	Matahari		√		√		√
120.	Ny. Salamah	Matahari		√		√		√
121.	Ny. Gayatri lubis	Tulip		√		√	√	
122.	Ny. Putriana	Tulip		√		√		√
123.	Ny. Nur saibah	Tulip		√		√		√
124.	Ny. Jelita Ina	Tulip		√		√		√
125.	Ny. Junita Purba	Tulip		√		√		√
126.	Ny. Siti rawiyah	Tulip		√		√		√
127.	Ny. Suaibah	Tulip		√		√		√
128.	Ny. Siti Jahirah	Tulip		√		√		√
129.	Ny. Nur Aini	Tulip		√		√		√
130.	Ny. Berinana Tanjung	Tulip		√		√		√
131.	Ny. Jayanti Lubis	Tulip		√		√		√
132.	Ny. Tahara	Tulip		√		√	√	
133.	Ny. Maya Maylan	Tulip		√		√		√
134.	Ny. Somma	Tulip		√		√		√
135.	Ny. Asnidar	Tulip		√		√		√
136.	Ny. Widiya	Tulip		√		√		√
137.	Ny. Kartika	Tulip		√		√		√
138.	Ny. Yulian hartina	Tulip		√		√		√
139.	Ny. Sri Haryati	Tulip		√		√		√
140.	Ny. Asra nirwana	Tulip	√		√		√	
141.	Ny. Ira Rosliana	Teratai		√		√		√
142.	Ny. Maharani	Teratai		√		√		√
143.	Ny. Diniarti	Teratai		√		√		√
144.	Ny. Juniar	Teratai		√		√		√
145.	Ny. Sawiyah	Teratai		√		√		√
146.	Ny. Siti Ainun	Teratai		√		√		√
147.	Ny. Nur Sakinah	Teratai		√		√		√
148.	Ny. Nur malini	Teratai		√		√		√
149.	Ny. Sinar Sari	Teratai	√		√		√	
150.	Ny. Delima	Teratai		√		√		√
151.	Ny. Hlimatussakdiyah	Teratai		√		√		√

152.	Ny. Anindita	Teratai		√		√		√
153.	Ny. Rosmalina	Teratai		√		√	√	
154.	Ny. Asni Siregar	Teratai	√		√		√	
155.	Ny. Marelan	Teratai		√		√		√
156.	Ny. Intan	Teratai		√		√		√
157.	Ny. Lanna Sari	Teratai		√		√		√
158.	Ny. Ummu Kalsum	Teratai		√		√		√
159.	Ny. Daamyanti	Teratai	√		√		√	
160.	Ny. Fatma mentari	Dahlia		√		√		√
161.	Ny. Elida Rahmi	Dahlia		√		√		√
162.	Ny. Permata	Dahlia		√		√		√
163.	Ny. Selina Siregar	Dahlia		√		√		√
164.	Ny. Lenni sihombing	Dahlia		√		√		√
165.	Ny. Pebrida Harahap	Dahlia		√		√		√
166.	Ny. Nuriyani	Dahlia		√		√		√
167.	Ny. Nur Wahidah	Dahlia	√		√		√	
168.	Ny. Murni	Dahlia		√		√		√
169.	Ny. Naduma Safitri	Dahlia		√		√		√
170.	Ny. Roma Yanti	Dahlia	√		√	√	√	
171.	Ny. Masdawani	Dahlia		√		√		√
172.	Ny .Masrawani	Dahlia		√		√		√
173.	Ny. Yusra saida	Dahlia	√		√		√	
174.	Ny. Lolita hasibuan	Dahlia		√		√		√
175.	Ny. Annisa	Dahlia		√		√	√	
176.	Ny. Malinda	Dahlia		√		√		√
177.	Ny. Rosa	Dahlia		√		√		√
178.	Ny. Jamimah	Dahlia	√		√		√	√

Sumber : Dokumen Arsip PKK Desa Singali

Ket : H = Hadir

T = Tidak Hadir

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kehadiran Ibu-ibu Desa singali saat mengikuti kegiatan PKK sangat minim. Jumlah Ibu-ibu Desa Singali sebanyak 178 orang. Pada bulan pertama kehadiran ibu-ibu Desa yang menghadiri Penyuluhan PHBS sebanyak 23 orang, bulan kedua ibu-ibu yang berhadir sebanyak 23 orang sementara bulan ketiga ibu-ibu yang hadir sebanyak 37 orang. Dapat disimpulkan persentase kehadiran ibu ibu Desa Singali dalam

Kegiatan penyuluhan sebanyak 12% dibulan pertama, 12% dibulan kedua dan dibulan ketiga sebanyak 20%.

3) Kurangnya Dana

Untuk mencapai keberhasilan dalam setiap kegiatan membutuhkan pengorbanan dan banyak hambatan yang dihadapi oleh kader untuk mencapai hidup sehat yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Namun salah satu penghambat Kader PKK Desa Singali adalah persoalan dana. Berikut pernyataan ibu Julida Hapni mengenai hambatan PKK dalam mengembangkan kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di desa Singali.

“Ketiga, motivasi yang kurang dari pemerintah dan ketersediaan dana yang terbatas di desa Singali sehingga membuat kader dan masyarakat pun kebingungan dalam membuat kegiatan dan kesulitan mencari dana untuk program yang diadakan oleh tim kader PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.⁸⁸

⁸⁸*Ibid.*,

Disamping itu ibu Seri Hannum selaku warga desa Singali non PKK ikut berkomentar sebagai berikut:

“kehidupan masyarakat di desa ini masih tergolong menengah kebawah jadi sangat sulit bagi masyarakat untuk aktif berkontribusi mengikuti program PKK. Sebahagian warga harus bekerja di sawah orang untuk bertahan hidup. Kalau misalnya masyarakat ikut aktif mengikuti program-program PKK mereka harus meninggalkan pekerjaan mereka. Makanya saya sebut Dana menjadi salah satu faktor penghambat terealisasinya program PKK”.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dana ataupun motivasi dari pemerintah sangat dibutuhkan. Hasil observasi peneliti mengamati Tim Penggerak PKK Desa Singali juga mengalami hambatan, karena kebutuhan yang dikeluarkan lebih besar dari yang diperoleh untuk mengatasi hal tersebut, pengurus memaksimalkan dana yang tersedia dan menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang sangat diperlukan dan untuk warga masyarakat Desa Singali diwajibkan agar menjaga sarana maupun prasarana yang tersedia agar tidak rusak.

4. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan di Desa Singali bahwa, persentase keberhasilan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan Kesadaran Hidup bersih dan Sehat masih 60%. Dimana 30% dari keaktifan Tim Penggerak PKK, 20% dari keaktifan Masyarakat dan 10% dari pemerintah.

⁸⁹Seri Hannum, Warga desa Singali non PKK, wawancara pada 18 Juni 2021

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa kesadaran masyarakat Desa Singali masih belum bisa dikatakan sukses. Hal ini karena masih ditemukan sampah bertebaran di desa. Kader PKK Desa Singali sudah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap memperhatikan pola hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa berbagai jenis kegiatan telah dilaksanakan. Mulai dari sosialisasi, pemantauan rumah sehat, aksi Gotong Royong, pembuatan Bank Sampah dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kawasan Desa ditemukan Spanduk-spanduk himbauan untuk mencuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya.

Program yang sudah diaplikasikan oleh Tim Penggerak PKK, peneliti menganalisa Tim penggerak PKK Desa Singali telah mengaplikasikan peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan Kesadaran hidup bersih dan sehat dengan baik, namun disisi lain, sumber daya manusia yang tersedia belum semuanya memiliki kompetensi untuk menerapkan, menjalankan, serta membimbing masyarakat.

Faktor lain yang dialami oleh Tim Penggerak PKK yang menjadi permasalahan adalah banyak anggota masyarakat tidak ikut melibatkan diri atau berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena warga masyarakat Desa Singali sibuk mengurus pekerjaan masing-masing di luar desa seperti berkebun, bersawah, berdagang dan lain-lain.

Disisi lain motivasi yang kurang dari pemerintah berupa anggaran dana dan ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas di Desa Singali membuat masyarakat malas dan tidak mau melibatkan diri dalam program yang diadakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa yang paling dominan berperan aktif dalam pengembangan kesadaran hidup bersih dan sehat Masyarakat di desa Singali adalah Tim Penggerak PKK nya. Hal ini disebabkan karena Masyarakat Desa Singali tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Tim Penggerak PKK desa Singali.⁹⁰

Dapat dilihat dari hasil analisis di atas Tim Penggerak PKK perlu member reward bagi kelompok dasawisma yang berperan aktif dan berprestasi dalam kegiatan-kegiatan PKK. Tujuannya agar memacu semangat untuk lebih berpartisipasi dan berperan aktif. Disamping itu membuat acara Outbond atau perlombaan-perlombaan

⁹⁰Observasi di desa Singali kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru 16 juni 2020 Pukul 15.00 WIB

bagi kader dan masyarakat. Hal ini digunakan untuk membangun karakter dan mental para kader yang menumbuhkan rasa percaya diri, dan semangat bekerjasama sehingga para kader dan masyarakat terbangun jiwa sosial dan bersatu untuk mewujudkan Visi dan Misi PKK dan Desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dirangkum dari lapangan, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Singali masih kurang. Dapat dilihat dari segi perilaku masyarakat yang masih ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada yang membuang hajat di selokan dan masih ada masyarakat yang tidak ikut berkontribusi dalam program PHBS Tim Penggerak PKK Desa Singali.
2. Peran Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan adalah dengan melalui berbagai kegiatan antara lain mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, pemantauan rumah sehat, pendampingan kegiatan posyandu.
3. Faktor pendukung yaitu Adanya program binaan desa satu kecamatan setiap tahun, bantuan dan sarana prasarana. Faktor penghambat adalah Partisipasi masyarakat desa Singali yang kurang, Kurangnya dana, Sumber Daya Manusia kurang

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti rangkum mengenai peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan agar lebih memperhatikan fasilitas yang dimiliki kelurahan dan menambah alokasi dana untuk program PKK.
2. Tim Penggerak PKK seharusnya memberikan *reward* kepada kader yang berperan aktif dan berprestasi dalam suatu kegiatan atau program. Hal ini bertujuan untuk memacu semangat kader agar lebih berpartisipasi dan berperan aktif.
3. Masyarakat Desa Singali hendaknya mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari. Berpartisipasi dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membangun Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Arief Setyawan, Endo Wijaya Kartika, *Studi Eksploratif Tingkat Kesadaran Penghuni Gedung Bertingkat Terhadap Bahaya Kebakaran: Studi Kasus Di Universitas Kristen Petra Surabaya*, Jurnal Manajemen Perhotelan, Vol. 4, No. 1, Maret 2008: 28-38.
- Arief Sumantri. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Ashofa, Burhan. 1996. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Alamsyah, Ratna Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dicky Hastjarjo, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*. Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Umar. 2013 *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://pkk.semarangkota.go.id/pages/arti-lambang-pkk>
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kamaluddin. 2014. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (konsep dasar dan arah pengembangan)* Jurnal Al-Hikmah Voll.VIII No.02

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (<https://kbbi.web.id/peran>) di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 10:00 Wib
- Kathur Suhardi. 2000. *Tafsir Ibnu Qayyim, Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*. Jakarta Timur: Darul Falah.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.XXI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ludovikus Bomans Wadu, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK JIP*, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naomy Marie Tando. 2017. *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Bogor: In Media.
- Prastiti Laras Nugraheni, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan Phbs Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih Dan Sehat*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM] Vol.01 No.01 Maret 2019.
- Retno Jamanti, *Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda*, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2014.
- Rita L. Atkinson Dkk. 2010. *Pengantar Psikologi*. Tangerang: Interaksara.
- Rizsanti Meirina Satar dkk, *Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*, *Khazanah*. Vol. 6 No.1 Juni 2013
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sastrawan Manullang.2014.Nurul Yakin, M.Nursyid, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slamet Ryadi. 1982. *Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Karya Anda.

Soekidjo Notoatmojo. 2014. *Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soerjono Soekamto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. 2019. *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana Dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

DOKUMENTASI



Desa Singali Optimis Juara Lomba HATINYA PKK Tingkat Provinsi Sumatera Utara

DAERAH/ Senin, 22 Juli 2019 / 19.50.00 WIB



Kepala Desa Singali Zulkarnaen Siregar. POSKOTA/BERMAWI

POSKOTASUMATERA.COM - PADANGSIDIMPUAN - Pemerintah Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru optimis untuk menjadi Juara dalam Lomba penilaian Halaman Asri Teratur dan Nyaman (HATINYA) PKK di tingkat Provinsi Sumatera Utara.



Tim Supervisi Desa Binaan Pemprovsu, Kunjungi Desa Singali

DAERAH/ Senin, 05 Agustus 2019 / 04.36.00 WIB



POSKOTASUMATERA.COM-PADANGSIDIMPUAN-Tim Supervisi Desa Binaan Provinsi Sumatera Utara dengan rombongan H.Ruyat,Hj.Yanti dan



Nina Purwadi Harahap Supervisi Desa Binaan Hatinya PKK Kota Padangsidimpuan Tahun 2019 di desa (21/3)



Kondisi Jalan Lingkungan Desa Singali



Kondisi Tabulapot Di Balai Desa

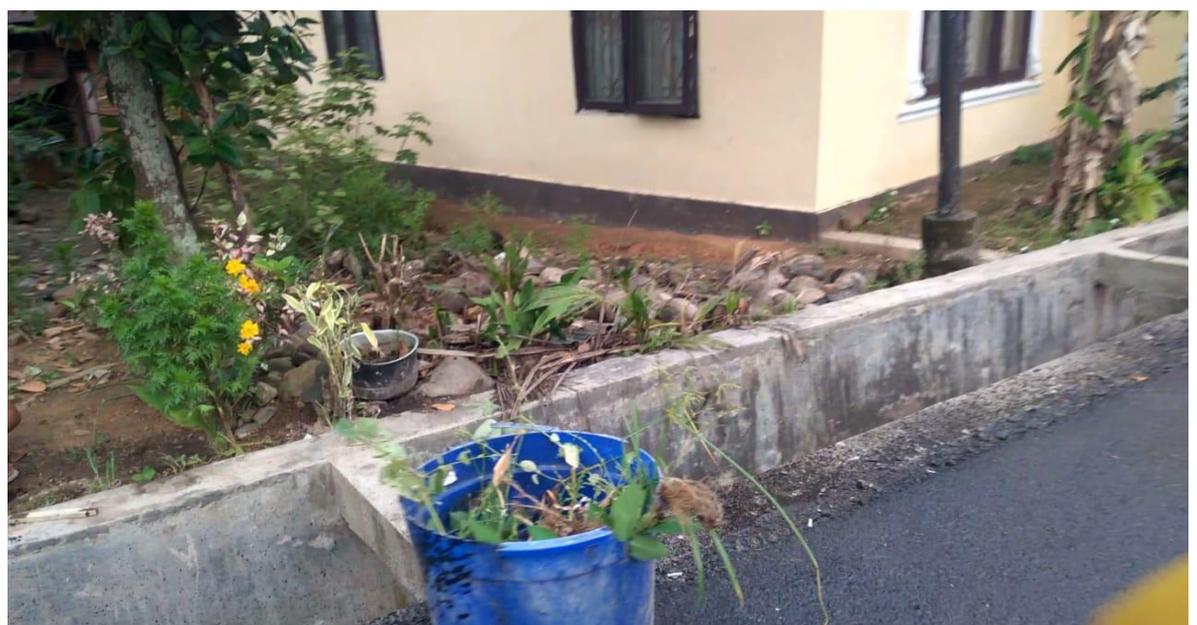


Ke
ad
aa

n Lingkungan Di Desa Singali



Kondisi Lingkungan Di Desa Singali



Kondisi Tabulapot Di Balai Desa



wawancara Dengan Ibu Pokja II



Wawancara dengan Ibu Pokja III



Wawancara dengan bapak Kepala Desa Singali



Keadaan Tabulapot di Pinggir Jalan Desa Singali





Wawancara dengan ibu Nur Aprina



Wawancara dengan bapak tokoh Agama



wawancara dengan ibu Tukma Masyarakat Desa Singali



Kondisi Tabulapot Yang terbengkalai



Keadaan Saeana pemenuhan kebutuhan Air

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian yang berjudul “peran tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di desa singali kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru kota padangsidimpuan”. Maka peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

4. Memiliki Peran dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat.
5. Aktif dalam kegiatan penyadaran hidup bersih dan sehat
6. Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan penyadaran hidup bersih dan sehat

Lampiran II

PEDOMAN WAAWANCARA

H. Pedoman Wawancara Kepada Ketua PKK

“Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan”

1. Bagaimanakah profil lembaga Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah struktur kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah pembagian kerjanya?
4. Apa saja jenis kegiatan (Program) yang ada di Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?

5. Bagaimana Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidupbersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?
6. Kegiatan seperti apa yang di lakukan dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat dan bagaimana implementasinya?
7. Apakah penyelenggaraan program hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan sudah berjalan sebagaimana mestinya? Jika iya, bagaimanakah upaya yang dilakukan kader PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan
8. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan dan bagaimanakah upaya pemecahan dari masalah tersebut?
9. Apa faktor pendukung meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?
10. Bagaimanakah Kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?

I. Pedoman Wawancara kepada Anggota PKK

“Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan”

1. Bagaimana Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?
2. Kegiatan seperti apa yang di lakukan dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat dan bagaimana implementasinya?
3. Apakah penyelenggaraan program hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan sudah berjalan sebagaimana mestinya? Jika iya, bagaimanakah upaya yang dilakukan kader PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan
4. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan dan bagaimanakah upaya pemecahan dari masalah tersebut?
5. Apa faktor pendukung meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?
6. Bagaimanakah Kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
7. Apa saja Program yang diberikan Tim Penggerak PKK Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hidup bersih

dan sehat Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan ?

J. Pedoman Wawancara kepada Pemerintahan desa

Tentang “Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan”

1. Bagaimana Profil Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
2. Apa yang sudah dilakukan Pemerintahan Desa dalam mengajak masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat?
3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam membina atau memberi sosialisasi terhadap program PKK tentang PHBS?
4. Kendala apa yang dihadapi oleh Pemerintahan Desa dalam melaksanakan mengajak masyarakat untuk menerapkan hidup bersih dan sehat?
5. Apakah ada kerjasama /keterlibatan pemerintah desa dengan PKK dalam melakukan Kegiatan pemberdayaan masyarakat?
6. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan dan bagaimanakah upaya pemecahan dari masalah tersebut?
7. Apa faktor pendukung meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?

8. Bagaimanakah Kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?

**K. Pedoman Wawancara kepada Masyarakat yang bukan anggota PKK
Tentang “Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan”**

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap Kegiatan PKK Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan
2. Apa partisipasi yang dilakukan warga masyarakat terhadap penyelenggaraan program kegiatan PKK Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan ?
3. Apa yang menjadi kendala pemerintah desa, masyarakat, dan Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan dalam mengikuti program PKK?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat PKK dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?
5. Bagaimanakah Kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
6. Bagaimana Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Singali Kecamatan padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4, 55/1-tiang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0854) 22085 Faxsimil (0854) 24022

Nomor **243** /In. 14/F. 4c/PP.00.9/03/2021

Sifat Penting

Lamp -

Hal

**Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

22-Maret 2021

Yth Ketua PKK di Desa Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
 Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa

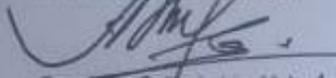
Nama	Wita Soraya Sihotang
NIM	1630300004
Fakultas/Jurusan	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat	Jl. ST-Pada Mutia Gg. Sarasi No. 10

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
 Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Tim
 Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa
 Singali Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
 sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih

s.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Adm. Umum,
 Perencanaan dan Keuangan


 Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
 NIP. 19630821 199303 1 003



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
DESA SINGALI**

Kode Pos : 22708

Nomor **470/93-** , 10 April 2021
 Hal **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**
 Kepada yth **Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
 Di
 Padangsidimpuan**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, merindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan No.234/in.14/I.Ac/PP.00.9/03/2021 tanggal 22 Maret 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Wita Soraya Sihotang. Dengan judul "Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan". Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan R. Kadi Haidar km. 4,5 Sibuang Padangsidimpun 27232
 Telpun (0834) 22980 Faksimile (0834) 24032

Nomor **252**In.14/F.7c-PP.00.9/03/2021 Padangsidimpun, **16** Maret 2021
 Lampiran -
 Hal: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
 2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd. I

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM	Wita Soraya Sihotang/ 16 303 00004
Fakultas/Prodi	Dakwah dan Ilmu Komunikasi-PMI
JudulSkripsi	"Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpun Hutaibaru Kota Padangsidimpun"

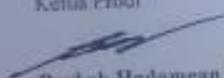
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan

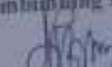

 Dr. Alif Sati, M.Ag
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

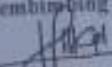

 Barkah Hadamean Hrp, S.Sos.,M.I.Kom
 NIP.197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


 Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing II


 Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd. I
 NIP. 198807092015032008